

METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF

Penelitian kuantitatif selalu bertolak dari kajian latar belakang objek yang diteliti atau analisa terhadap fakta empirik, untuk mendapatkan masalah yang benar-benar perlu untuk diteliti. Masalah dalam penelitian kuantitatif adalah setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, maka selanjutnya masalah-masalah tersebut dirumuskan dalam kalimat pertanyaan. Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa rumusan masalah merupakan acuan bagi kajian teoritis. Jadi, teori dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan berdasarkan kajian teori ini dibuat hipotesis atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis ini yang kemudian dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan. Dalam penelitian lapangan 'instrumen penelitian' menjadi bagian yang sangat penting untuk mendapat perhatian, karena valid tidaknya hasil penelitian bergantung pada 'instrumen penelitian' yang akan dianalisis.

Semoga Buku buku ini memberi manfaat bagia kita manfaat dalam khazanah Penelitian. Selamat Membaca.....

Dr. Sudirman, SE, M.EI
Dr. Osrita Hapsara, SE, MM
Dr. M. Zahari MS, SE., M.Si

METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF

METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF

Dr. Sudirman, SE, M.EI
Dr. Osrita Hapsara, SE, MM
Dr. M. Zahari MS, SE., M.Si



METODE PENELITIAN KUANTITATIF

KATA PENGANTAR

Tim Penulis

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB 1 GAMBARAN UMUM PENELITIAN

- A. Definisi Penelitian Dan
Metode Penelitian
 - B. Tujuan Penelitian
 - C. Karakteristik Penelitian
 - D. Langkah–Langkah Penelitian.....
 - E. Jenis-Jenis Penelitian
 - F. Sekilas Metodologi Penelitian Kualitatif
 - 1. Pengertian.....
 - 2. Ciri Khas Masalah Penelitian Kualitatif.....
 - 3. Jenis Penelitian Kualitatif.....
 - 4. Data Penelitian Kualitatif.....
 - 5. Teknik Pengumpulan Data.....
 - 6. Teknik Analisis Data.....
- G. Perbedaan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif ...

BAB 2 METODOLOGI PENELITIAN

KUANTITATIF

- A. Pengertian
- B. Jenis Penelitian Kuantitatif

**Bab 3 KONSEP DASAR METODE PENELITIAN:
PENDEKATAN KUANTITATIF**

- A. Filosofi Penelitian
- B. Pengertian Metode Penelitian
- C. Jenis-Jenis Penelitian Dan Karakteristik Penelitian Yang Baik
- D. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif
- E. Tahapan Penelitian Kuantitatif

Bab 4 Judul, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat

Penelitian

- A. Merumuskan Judul Penelitian
- B. Cara Merumuskan Masalah
- C. Perumusan Tujuan Penelitian
- D. Perumusan Manfaat Penelitian

Bab 5 Studi Kepustakaan, Variabel Penelitian, Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian

- A. Studi Kepustakaan Sebagai Landasan Berpikir Dalam Penelitian
- B. Pengertian Dan Jenis-Jenis Variabel Penelitian
- C. Hubungan Antar Variabel
- D. Penyusunan Kerangka Konseptual
- E. Hipotesis Penelitian Dan Cara Pengajuan Hipotesis Penelitian

Bab 6 Subjek, Objek, Dan Lokasi Penelitian

- A. Pengertian Subjek Dan Objek Penelitian
- B. Menentukan Subjek Dan Objek Penelitian
- C. Contoh Subjek Dan Objek Penelitian
- D. Menentukan Lokasi Penelitian

Bab 7 Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

- A. Pengertian Populasi Penelitian
- B. Pengertian Sampel Penelitian
- C. Teknik Pengambilan Sampel
- D. Menentukan Ukuran Sampel

Bab 8 Data Dan Metode Pengumpulan Data

- A. Pengertian Dan Jenis Data Penelitian
- B. Metode Pengumpulan Data

Bab 9 Instrumen Penelitian Dan Skala Pengukuran Data

- A. Pengertian Dan Penyusunan Instrumen Penelitian

- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Jenis-Jenis Instrumen Penelitian
- D. Penyusunan Instrumen Penelitian
- E. Uji Instrumen Penelitian
- F. Skala Pengukuran Data

Bab 10 Teknik Analisis Data: Pengujian Hipotesis Melalui Hasil Statistik

- A. Cara Analisis Data
- B. Pengujian Hipotesis
- C. Peran Statistik Dalam Penelitian Kuantitatif

Bab 11 Interpretasi, Pembahasan Hasil Penelitian, Dan Penarikan Kesimpulan

- A. Interpretasi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian
- C. Penarikan Kesimpulan
- D. Pemberian Saran

Bab 12 Penulisan Rujukan

- A. Penulisan Rujukan
- B. Penulisan Sumber Rujukan

BAB 13 MENYUSUN LAPORAN

- PENELITIAN KUANTITATIF**
- A. Judul
 - B. Pembahasan Bab Pertama.....
 - C. Pembahasan Bab Dua.....
 - D. Pembahasan Bab Tiga
 - 1. Metode Penelitian
 - 2. Populasi Dan Sampel
 - 3. Teknik Pengumpulan Data
 - 4. Teknik Analisis Data.....
 - E. Pembahasan Bab Empat
 - F. Pembahasan Bab Lima

BAB 14 CONTOH ANALISIS DATA

KUANTITATIF

- A. Judul Penelitian.....
- B. Varibel Dan Hubungan Antar Variabel
- C. Tujuan Penelitian.....
- D. Hipotesis Penelitian.....
- E. Populasi Dan Sampel
- F. Analisis Data Kuantitatif

DAFTAR PUSTAKA
BIOGRAFI PENULIS

BAB 1

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. DEFINISI PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

Secara etimologis kata penelitian berasal dari bahasa Inggris yaitu *research* yang sering diterjemahkan riset. Kata *research* berasal dari dua akar kata yaitu *re* yang berarti ‘mengulang atau kembali’, dan *search* yang berarti ‘mencari’. Jadi secara etimologis kata *research* memiliki makna ‘mencari ulang atau mencari kembali’.¹ Webster’s New Internasional memberikan definisi penelitian sebagai penyelidikan yang dilakukan secara berhati-hati dan kritis dalam menemukan fakta dan prinsip penyelidikan untuk menetapkan sesuatu.² Jadi penelitian merupakan penyelidikan secara kritis dan berulang-ulang dalam menemukan fakta untuk menetapkan sesuatu.

Beberapa definisi penelitian dari pandangan para pakar, diantaranya: Penelitian merupakan refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta-fakta atau fenomena alam. Perhatian atau pengamatan awal terhadap fakta atau fenomena merupakan awal dari kegiatan penelitian yang menimbulkan suatu pertanyaan atau masalah (Indriantoro & Supomo, 1999: 16). Menurut Fellin, Tripodi dan Meyer (1969) penelitian adalah suatu cara sistematis untuk meningkatkan, memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan yang dapat disampaikan (dikomunikasikan) dan diuji (diverifikasi) oleh

¹John M. Echhole dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris –Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1995), 480

²Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 13.

peneliti lain. Penelitian merupakan suatu usaha menghubungkan kenyataan empirik dan teoritis. Penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk menemukan, mencari dan mengeksplorasi suatu fenomena secara ilmiah.

Setelah memahami apa itu penelitian, selanjutnya perlu dimngerti makna dari ‘metode penelitian’ yaitu suatu cara yang sistematis untuk mengumpulkan data, menganalisis data yang valid, dan mepresentasikannya. Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow berkata “*research is the systematic collection and presentation of information*”.³

Sugiyono merumuskan metode penelitian ke dalam empat kata kunci, yaitu cara ilmiah, pengumpulan data, tujuan dan kegunaan.⁴ Yang dimaksud dengan cara ilmiah adalah suatu kegiatan penelitian yang terjangkau oleh penalaran manusia, dapat diamati oleh indera manusia, dan menggunakan langkah-langkah logis yang sistematis dalam menemukan jawaban terhadap masalah penelitian. Yang dimaksud langkah logis penelitian adalah tahapan sistematis dari proses penelitian, hingga menghasilkan kesimpulan atau jawaban masalah sebagai hasil penelitian. Di dalam proses penelitian terdapat tahapan permusan instrument yang dijadikan alat dalam pengumpulan data, terdapat proses pengumpulan data dari sumber data penelitian. Data penelitian dapat berupa pengamatan pada prilaku sosial masyarakat, dan dapat juga berupa data yang ditemukan dari pengamatan terhadap dokumen-dokumen. Dalam penelitian, kegiatan pengumpulan data harus menjamin terkumpulnya data yang

³Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow, *Understanding The Link Between Research and Policy; Rural Communities Impacting Policy*, 2002. Dikutip oleh: Sugiyono, *Metode Penelitian Kebijakan*, 15.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 24.

valid (tepat) dan obyektif. Setelah proses pengumpulan data, adapula kegiatan analisis data atau uji hipotesis dan interpretasi data atau pembahasan hasil penelitian.

Hal penting yang perlu dijelaskan dalam suatu penelitian adalah tujuan dan kegunaan penelitian. Secara umum ada beberapa tujuan penelitian diantaranya adalah pendeskripsian, pembuktian, pengembangan, dan penemuan. Yang dimaksud dengan pendeskripsian adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memotret suatu variabel pada objek tertentu. Pembuktian adalah penelitian yang bertujuan membuktikan atau menguji kebenaran suatu teori, penelitian ini didasarkan adanya keraguan terhadap kebenaran suatu teori atau informasi tertentu. Pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, dari suatu pengetahuan yang telah ada. Dan yang terakhir adalah penemuan yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang benar-benar baru, dimana sebelumnya informasi tersebut belum ada. Berdasarkan kegunaannya, secara umum hasil penelitian dapat digunakan untuk memperjelas suatu informasi yang tidak begitu jelas diketahui sebelumnya, memberikan solusi atau pemecahan masalah, dan memberikan kiat khusus untuk menghindari terjadinya suatu masalah.

Pada prinsipnya metode penelitian didasari pemikiran bahwa apabila suatu pernyataan atau teori ingin diterima sebagai suatu kebenaran, maka pernyataan tersebut haruslah dapat diuji kebenarannya secara empiris (fakta). Seperti halnya dalam bentuk riset kuantitatif, untuk menerima kebenaran suatu teori maka perlu dilakukan uji (verifikasi) kebenaran teori melalui perumusan hipotesis dan pengujian hipotesis, barulah kemudian dapat mengambil kesimpulan menerima atau menolak kebenaran teori atau suatu

pernyataan. Dalam penelitian kualitatif misalnya, verifikasi kebenaran secara empiris dilakukan ketika peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber data penelitian dan ketika peneliti merumuskan jawaban terhadap pertanyaan penelitian hingga menghasilkan suatu informasi baru yang telah teruji kebenarannya.

Penelitian pada prinsipnya merupakan usaha untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang terjadi sesungguhnya.⁵ Juliansyah dalam bukunya menjelaskan bahwa kriteria dari masalah yang benar-benar tepat untuk diteliti adalah sebagai berikut: ⁶ Pertama, menarik; masalah tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan serius. Kedua, memiliki Nilai Tambah; masalah yang diteliti merupakan topik penelitian yang berkontribusi besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjawab masalah masyarakat umum untuk menciptakan kesejahteraan.

Ketiga, hindari plagiasi; masalah yang diteliti merupakan masalah yang baru, agar jawaban penelitian yang dihasilkan adalah solusi yang baru. Bilamana dibandingkan dengan solusi penelitian lainnya, penelitian yang diselenggarakan dapat dikatakan lebih efektif, murah, dan cepat. Keempat, dapat diuji (diukur); masalah yang diteliti merupakan variabel-variabel yang dapat diukur dan diuji secara empiris (penelitian lapangan), kecuali studi biblika. Kelima, mampu dilaksanakan; kemampuan melaksanakan ini berkaitan erat dengan keahlian, ketersediaan data, kecukupan waktu, dan dana.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta tt), 25.

⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 27-28.

B. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan tingkatan atau jenjang pendidikan, tujuan penelitian sedikitnya dapat dibedakan menjadi 3 tujuan yang sesuai dengan tingkat pendidikan. Program S1, penelitian skripsi yang dibuat lebih menekankan pada penerapan atau pembuktian ilmu. Program S2, penelitian tesis lebih menekankan pada pengembangan ilmu. Program S3, penelitian disertasi lebih menekankan pada penemuan.⁷

Tujuan penelitian pada hakikatnya adalah untuk menemukan jawaban atas suatu masalah yang berarti (signifikan), melalui pendekatan-pendekatan atau prosedur-prosedur ilmiah. Prof. H. Punaji menjelaskan bahwa penelitian merupakan suatu cara yang tepat dan sangat berguna dalam memperoleh informasi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan, inilah yang merupakan tujuan penelitian. Sedangkan Prof. Sugiyono menjelaskan bahwa secara umum tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Pertama, penemuan; berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Penemuan juga dapat dipahami sebagai tindakan mengeksplorasi fakta (menemukan dengan jelas masalah atau penyebab). Kedua, pembuktian (verifikasi); berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Ketiga, pengembangan; memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.⁸

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kebijaksanaan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 21.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 5.

Dalam bukunya yang terbaru Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat sedikitnya 5 tujuan penelitian yang diantaranya adalah untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan dan untuk menciptakan.⁹ *Pertama*, penelitian yang bertujuan menggambarkan berarti mendiskripsikan atau memotret apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Jenis riset yang pada umumnya digunakan untuk tujuan penelitian seperti ini adalah studi deskriptif (kuantitatif dan kualitatif). Penelitian yang bersifat menggambarkan misalnya, penelitian yang mendeskripsikan karakteristik peserta didik, karakteristik jemaat suatu Sinode Gereja.

Kedua, penelitian yang bertujuan membuktikan berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi, teori, kebijakan, tindakan, atau produk yang telah ada. Jenis riset yang pada umumnya digunakan untuk tujuan penelitian seperti ini adalah studi korelasional dan kausal komparatif, atau dapat juga dengan menggunakan pendekatan eksperimental (kuantitatif). Penelitian yang bersifat membuktikan misalnya, penelitian yang membuktikan pengaruh suatu kebijakan terhadap kesejahteraan masyarakat tertentu, pengaruh obat tradisional terhadap kesembuhan suatu penyakit, pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru, pengaruh metode penginjilan kontekstual terhadap kuantitas penerima Injil.

Ketiga, Penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan berarti memperdalam, memperluas, dan menyempurnakan pengetahuan, teori, kebijakan, tindakan, dan produk yang telah ada, sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun yang dimaksud produk pada bagian ini bukan saja menunjuk pada suatu barang atau

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kebijakan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 18-19.

diperlukan kesungguhan dan rasa ingin tahu yang besar dari seorang peneliti untuk pemecahan masalah penelitian. Misalnya seorang dosen merasa heran tentang minat belajar mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Yunani. Dosen tersebut kemudian berusaha ingin mengetahui apakah yang menjadi penyebab rendahnya minat mahasiswa dalam mempelajari bahasa Yunani, penelusuran informasi tidak hanya dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap para mahasiswa, namun dosen tersebut dapat mencari tahu secara teoritis mengenai model dan metode pembelajaran yang dia gunakan apakah sudah tepat.

Selain itu peneliti juga harus menggunakan pengukuran atau analisis yang akurat. Dalam penelitian kuantitatif diperlukan penghitungan yang akurat, karena data penelitian bersifat sajian angka-angka, yang dianalisis dengan rumus-rumus tertentu. Berbeda halnya dengan penelitian kualitatif yang data penelitiannya bukan berupa angka melainkan informasi (hasil wawancara dan pengamatan). Dalam penelitian kualitatif peneliti juga harus melakukan analisis secara akurat atau tepat, peneliti harus dapat mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya, dan menganalisis data seobyekti-obyektifnya, sehingga dihasilkan hasil penelitian yang akurat pula.

Beberapa prasyarat penting yang perlu diketahui dalam penulisan skripsi, tesis dan sebuah karangan atau tulisan Ilmiah yaitu bersifat komunikatif yaitu dapat dipahami oleh pembaca; penulis perlu mengusahakan penyajian skripsi atau tesis dengan kata-kata yang sederhana agar pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami bacaan tersebut. Untuk itu, pemakaian kata-kata dan kalimat harus lugas, dan idealnya setiap pembaca mempunyai persamaan pemahaman. Penelitian yang baik juga harus bernalar, maksudnya adalah bahwa dalam sebuah tulisan ilmiah, isi atau konten

tulisan yang ada dalam skripsi atau tesis harus sistematis, dan isi pikiran yang dikemukakan harus berurutan dari setiap pembahasan paragraf ke paragraf berikutnya, dari sub judul ke sub judul berikutnya, hingga dari bab ke bab selanjutnya haruslah terbangun alur pemikiran yang membantu pembaca dapat memahami dengan mudah apa yang menjadi focus penelitian, proses penelitian, hingga hasil penelitian.

Penelitian juga harus bersifat logis, artinya segala yang dijelaskan penulis dalam latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, pengujian, penilaian, dan pembuktiannya harus logis atau masuk akal, benar dan baik secara empiris maupun secara logika. Suatu penelitian dikatakan logis bilamana penelitian tersebut merupakan kajian rasional, kritis, dan analisis. Penelitian Juga harus ekonomis, maksudnya dalam setiap kata dan kalimat yang digunakan dalam tulisan ilmiah harus diseleksi sedemikian rupa sehingga padat dan padu, jangan bertele-tele, harus segera menjelaskan inti penulisan. Pernyataan, uraian, pembuktian, dan kesimpulan tidak berdasarkan luapan perasaan atau karena berbagai pertimbangan terpaksa memakai bahasa yang bersifat basa-basi. Kata dan kalimat yang digunakan tidak melanggar kode etik penulisan.

Penelitian juga harus berdasarkan landasan teori yang kuat, maksudnya teori yang kuat adalah teori yang diakui dan dihargai oleh sesama ahli dalam disiplin ilmu yang bersangkutan. Dalam penulisan karya ilmiah semestinya didasarkan antara masalah yang dibahas dengan teori yang digunakan. Misalnya masalah yang dibahas adalah masalah bahasa, maka pendekatan, pembeberan, dan pembahasannya harus berdasarkan prinsip-prinsip dalam bahasa. Dan hal yang penting diperhatikan dalam penelitian adalah relevansi penelitian

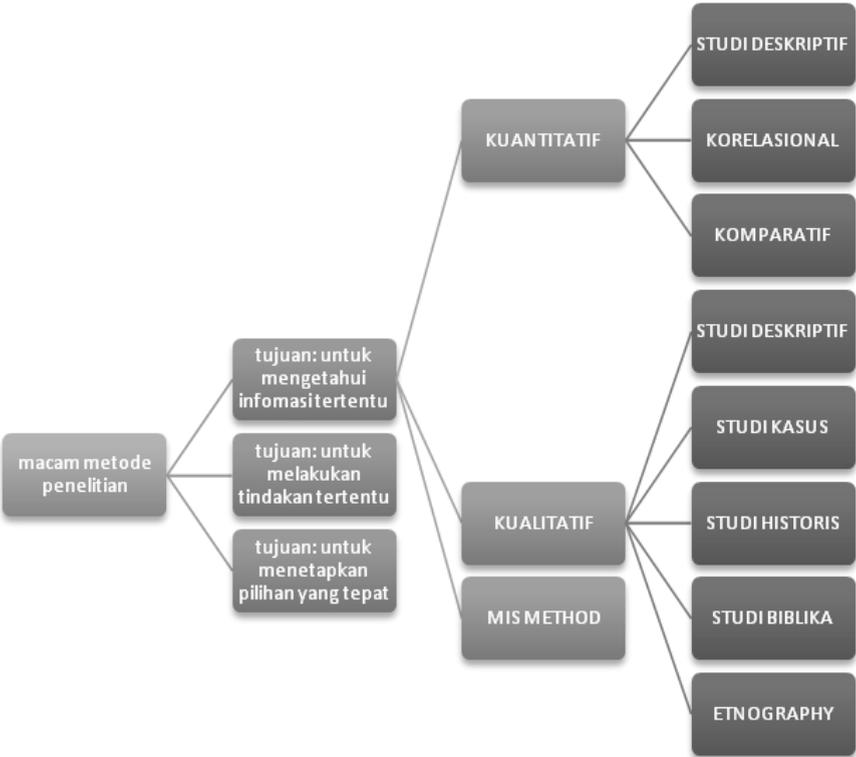
dengan disiplin ilmu yang sedang diampuh oleh penelit, hal ini mempengaruhi kualitas dan validitas penelitian. Penelitian juga harus didasari oleh sumber teori mutakhir; landasan teori yang digunakan diusahakan teori-teori dalam perkembangan terakhir, biasanya teori-teori yang dicetuskan dalam jangka waktu lima tahun terakhir pada saat penulisan. Hal terakhir yang juga menjadi hal yang utama adalah bertanggung-jawab, maksudnya semua hal yang dilakukan dalam proses penelitian dan penyusunan laporan atau penulisan skripsi atau tesis seharusnya dapat dipertanggung-jawabkan kepada para penguji dan pembaca. Dalam penulisan karya ilmiah juga harus dipertanggung-jawabkan seperti sumber data, buku acuan, sumber kutipan, dan kejujuran data, mengindahkan norma sosial, agama, hukum, dan peraturan yang berlaku.

D. LANGKAH–LANGKAH PENELITIAN

Menurut John Dewey ada empat langkah pokok dalam proses pendekatan ilmiah atau penelitian, diantaranya adalah; 1) identifikasi sebuah masalah; 2) perumusan hipotesis (analisa induktif); 3) penalaran dan deduksi (data teoritis dan rasional); 4) verifikasi hipotesis (diterima atau ditolak) dan modifikasi.¹¹ Jadi, sebenarnya pendekatan ilmiah dalam penelitian merupakan proses dimana peneliti atau penyidik secara induktif melakukan pengamatan-pengamatan, dan kemudian ia menyusun hipotesis atau pertanyaan penelitian, untuk kemudian menguji hipotesis (kuantitatif) atau menjawab pertanyaan penelitian (kualitatif). Jadi bila diuraikan langkah-langkah penelitian, adalah sebagai berikut:

¹¹H. Punaji Setyosari, 5.

E. JENIS-JENIS PENELITIAN



F. SEKILAS METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF

1. Pengertian

Disebut sebagai penelitian kualitatif karena penelitian ini didasarkan pada usaha menemukan data yang menekankan pada kualitas informasi dari objek yang diteliti, dan bukan berdasarkan kuantitas objeknya. M. Junaidi mengatakan bahwa, penelitian kualitatif menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting yang dimaksud adalah makna di balik kejadian, fenomena, dan gejala sosial yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.¹² Penelitian kualitatif berupaya menemukan informasi yang berkualitas di balik suatu kejadian, fenomena, dan gejala social di masyarakat yang tampak.

J.R. Raco menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Dan untuk mengetahui gejala atau fenomena sentral tersebut peneliti mewawancarai objek atau peserta yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih luas.¹³ Pertanyaan-pertanyaan menjadi alat untuk memperoleh informasi yang berkualitas. Dalam penelitian kualitatif lapangan, pengamatan dan wawancara merupakan teknik yang umum digunakan untuk mengeksplorasi atau

¹²M. DJunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

¹³Data-data yang dari objek penelitian berupa rekaman wawancara atau teks tertulis, kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara lengkap. Dari data-data tersebut peneliti membuat interpretasi untuk menangkap makna terdalam dari data penelitian, dan kemudian menjabarkannya dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif kemudian dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. J.R Raco, Metode Penelitian Kualitatif, (Grasindo), 7.

penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Dengan pendekatan kualitatif dimungkinkan peneliti mengeksplorasi secara lebih mendalam suatu fenomena sosial di masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah untuk menemukan ilmu atau kebenaran sebagai solusi terhadap pemecahan masalah. Dimana penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi yang berkualitas, holistik (kompleksitas) melalui wawancara, pengamatan secara mendalam, dan analisa dokumen. Secara sederhana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertolak dari data yang mendalam, dan berakhir pada penemuan suatu 'teori'.

Penting untuk dipahami, bahwa penelitian kualitatif yang umum dijelaskan dalam buku-buku metodologi adalah bersifat penelitian lapangan (penelitian terhadap fenomena sosial di masyarakat), sehingga penjelasan mengenai definisi dan prinsip-prinsip penelitian kualitatif umumnya dilihat dari sudut pandang penelitian lapangan. Sebenarnya penelitian kualitatif tidak hanya berbentuk penelitian lapangan saja, melainkan juga penelitian

lingkungan masyarakat sebagai objek penelitian, dan berusaha mengamati dan mengumpulkan data-data untuk mengetahui apa yang sebenarnya menjadi masalah sentral pada objek. Selain itu perlu dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian **berusaha menemukan alur pemikiran ‘mengapa atau apa yang terjadi, dan bagaimana bisa terjadi’**. Untuk menemukan alur berpikir suatu segala gejala atau fenomena social, peneliti dituntut untuk mengalami objek yang diteliti, dan berusaha mendapatkan data yang dalam dan lengkap.

Penelitian kualitatif juga tepat digunakan ketika peneliti ingin mengetahui makna tersembunyi dari objek yang diteliti. Adakalanya apa yang disampaikan oleh sumber data atau partisipan dalam wawancara tidak mencerminkan jawaban yang sebenarnya dan selengkapnyanya, oleh sebab itu diperlukan pengamatan secara berkala terhadap perilaku social dari objek yang diteliti. Selain itu hal tersembunyi lainnya yang mungkin ditemukan pada objek yang diteliti adalah sikap-sikap emosional tertentu seperti menangis, tertawa, cemberut, tidak antusias, dsb. Pendekatan kualitatif tidak hanya sekedar mengumpulkan data tentang perilaku menangis atau tertawa atau tidak antusias, melainkan berusaha mengeksplorasi sikap-sikap tersebut, menemukan penyebab mengapa sikap emosional tersebut muncul. Metode kualitatif adalah satu-satunya pendekatan yang memungkinkan peneliti dapat memahami perasaan dari sumber datanya yaitu melalui wawancara yang mendalam dan pengamatan yang berkala dan detail.

Penelitian kualitatif juga cocok digunakan ketika peneliti bertujuan untuk menemukan atau membangun teori berdasarkan temuan data di lapangan. John Chreswell mengatakan bahwa

pengembangan suatu teori dari teori sebelumnya dapat dilakukan ketika suatu topik penelitian tidak banyak tersedia sumber teorinya yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu perilaku social individu atau kelompok,¹⁵ sehingga diperlukan eksplorasi secara mendalam guna pengembangan teori. Metode kerja dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengumpulan data secara mendalam untuk menemukan suatu tesis atau teori, lalu kemudian peneliti melakukan pengumpulan data yang lebih mendalam lagi untuk memverifikasi kebenaran tesis atau teori yang ditemukan atau dikembangkan.

Penelitian kualitatif juga cocok bagi penelitian yang berusaha untuk mendapatkan data yang terjamin kebenarannya. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data menggunakan angket, dimana para responden memberikan jawaban yang terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, hal ini mungkin dikarenakan model instrument angket yang tidak ada interaksi langsung antara peneliti dan responden, sehingga terkadang ada responden yang sekedar mencentang jawaban tanpa mengerti. Dengan metode penelitian kualitatif yaitu melalui teknik pengumpulan data wawancara dan pengamatan secara mendalam, dan dokumentasi, peneliti memiliki kepastian untuk menemukan data yang terjamin kebenarannya. Selain itu penelitian kualitatif memiliki prinsip pengumpulan data, dimana proses pengumpulan data dinyatakan berakhir bilamana peneliti sudah menemukan data jenuh.

Metode Kualitatif juga tepat digunakan untuk penelitian biografi seorang tokoh penting, atau meneliti sejarah perkembangan

¹⁵M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 92 dikutip dari John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions* (Thousand Oaks: Sage, 1998), 15-17.

deskriptif , peneliti hanya berperan sebagai fotografer atau pemotret yang bertugas memotret satu, dua atau bahkan beberapa variabel di suatu tempat penelitian, dan kemudian mendeskripsikannya menjadi laporan.

2. Studi kasus

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Sugiyono menjelaskan bahwa studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang secara khusus melakukan eksplorasi mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang.²⁰ Tujuannya studi kasus adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota di mana para siswanya mencapai prestasi akademik luar biasa. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

3. Studi Historis

Studi historis adalah sebuah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul di masa lampau, untuk memahami kenyataan sejarah di masa lampau, yang juga berguna untuk menjawab kesimpangsiuran

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kebijakan*, 41

digunakan orang dalam konteks budaya tertentu. Selain kritik-kritik di atas, ada berbagai bentuk kritik yang lain yaitu kritik redaksi (menyelidiki pesan dan maksud penulis dengan merekonstruksi situasi historisnya), kritik retorik (menyelidiki mengapa penulis menulis teks dan bagaimana dia menjadikan teks itu), kritik naratif (analisis kitab-kitab sebagai karya sastra yang utuh), kritik strukturalisme, kritik tanggapan pembaca, kritik dekonstruktif, kritik feminisme, dan kritik sosial.

v) Penyelidikan Alkitab

Penyelidikan Alkitab dapat menggunakan dan memadukan kritik-kritik di atas untuk mengetahui kebenaran Alkitab. Penulis memberikan 12 metode penyelidikan Alkitab yaitu model pertanyaan-pertanyaan pokok, model kanonik-historis, sintesis, kritis, biografis, historis, teologis, retorik, topikal, analitis, perbandingan, dan devosional. Salah satu penelitian teologi yang sangat penting adalah penelitian teologi sistematik. Penelitian ini adalah refleksi berdasar data Alkitab yang bertujuan untuk memformulasikan dan mereformulasikan ajaran secara kritis. Sitematika memberikan pernyataan doktrin-doktrin iman kristen yang berkaitan secara logis, berdasar Alkitab, dalam konteks budaya, dinyatakan dengan ungkapan kontemporer, dan berkaitan dengan masalah kehidupan atau kematian. Penelitian teologi lain yang sangat penting adalah teologi praktika. Teologi praktika adalah bentuk pemikiran tentang kehidupan dengan maksud menjelaskan struktur dan kecenderungan pengalaman. Praktika bersifat komunal karena refleksinya dilakukan dalam masyarakat yang nyata. Praktika bersifat analitis, konstruktif, dan evaluatif.

5. Etnografi

Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup. Etnografi adalah sebuah proses dan hasil dari sebuah penelitian. Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok, dimana dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian hidup responden atau melalui wawancara satu per satu dengan anggota kelompok tersebut. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok.

Para ahli menyebut penelitian ini sebagai penelitian lapangan, karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. Peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya. Data diperoleh dari observasi sangat mendalam sehingga memerlukan waktu berlama-lama di lapangan, wawancara dengan anggota kelompok budaya secara mendalam, mempelajari dokumen atau artifak secara jeli. Tidak seperti jenis penelitian kualitatif yang lain dimana lazimnya data dianalisis setelah selesai pengumpulan data di lapangan, data penelitian etnografi dianalisis di lapangan sesuai konteks atau situasi yang terjadi pada saat data dikumpulkan. Penelitian etnografi bersifat antropologis karena akar-akar metodologinya dari antropologi. Para ahli pendidikan bisa menggunakan etnografi untuk meneliti tentang pendidikan di sekolah-sekolah pinggiran atau sekolah-sekolah di tengah-tengah kota.

4. Data Penelitian Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk informasi, dan menekankan kedalaman atau kualitas informasi yang lebih lengkap dan akurat. Data kualitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu 'data kualitatif empiris' dan 'data kualitatif bermakna'. Data

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan proses tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain. Menurut Stewan dan Cash (2000), wawancara adalah suatu proses komunikasi interaksional antara dua orang, setidaknya satu diantaranya memiliki tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dan biasanya melibatkan pemberian dan menjawab pertanyaan.

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau

stimulus kontrol (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku.

3. Dokumen

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

4. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti.

6. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data dan penelitian kualitatif dan kuantitatif sangat berbeda. Pada penelitian kuantitatif, analisis data biasanya dilakukan dengan menggunakan statistik, sedangkan pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan

Analisis data mencakup menguji, menyeleksi, menyortir, mengkategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesis dan merenungkan data yang telah direkam, juga meninjau kembali data mentah dan terekam.²³

Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi lainnya yang peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri tentang data dan memungkinkan pemahaman peneliti sesuai dengan sumber data penelitian.²⁴ Analisis data meliputi mengerjakan data, mengorganisasi data, membagi data menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan memutuskan apa-apa yang akan dilaporkan.²⁵ Penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif yang berarti bahwa kategori-kategori, tema-tema, pola berasal dari data.

Prosedur analisis data penelitian kualitatif itu mengacu pada prosedur analisis nonparametrik yang hasil temuannya diperoleh dari data yang dihimpun oleh ragam alat yang ditunakan peneliti.²⁶ Analisis kasus (kualitatif) meliputi: mengorganisasi data dengan kasus-kasus spesifik yang memungkinkan studi mendalam tentang kasus tersebut. Kasus dapat berupa individual program, institusi atau kelompok. Pendekatan studi data, mengorganisasi data, dan menganalisis data, tujuannya adalah untuk menghimpun data yang

²³Lawrence W. Neuman, *Social Research Methods : Qualitative and Quantitative Approaches* (Boston: Allyn and Bacon, 2000), 426.

²⁴*Ibid.*, 157.

²⁵Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UM Press, 2005), 147.

²⁶A. Strauss & Juliet Corbin, *Basic of Qualitative Reserch : Grounded Theory* (1990), 18.

mendalam, sistematis, komperhensif tentang masing-masing kasus yang diminati. Kemudian, permulaan penting untuk analisis kasus adalah membuat yakin bahwa informasi untuk masing-masing kasus selengkap mungkin.²⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun lokasi penelitian, yakni sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan lapangan.²⁸ Singkat kata, analisis data itu dilakukan dalam dua tahap, yaitu selama proses pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data. Analisis data sesungguhnya adalah merupakan suatu:

“By data analysis we mean the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materils that you accumulate to enable you to come up with findings. Data interpertation fefers to developing ideas about your findings and relating yhem to the literatire and to broader concernns and concepts. Analysis involves working with the data, organizing them, breaking them into manageable units, coding them, synthezing them, and searching for patterns.”²⁹

Berdasarkan paparan di atas analisis data untuk penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilih-memilahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

²⁷M. Q. Patton, *Oyalitative Evaluation Methods* (Baverly Hills-London: Sage Publication, 1980), 303.

²⁸*Ibid*, 295.

²⁹*Ibid*, 147

Adapun proses dari analisis data kualitatif menurut Seiddel (1998) sebagai berikut:

- Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- Mengumpulkan, memilih dan memilah, mengklarifikasikan, mensistesisikan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
- Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.³⁰

2. Tahap-tahap Analisis Data Kualitatif

Tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut:

- i). Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka, membaca, mendengar dan lain-lain.
- ii). Membuat transkrip wawancara dari alat rekam.
- iii). Pengaturan draft indeks data yang telah diidentifikasi
- iv). Identifikasi tema
- v). Eksplorasi hubungan antara tema
- vi). Pengujian data dengan teori lain
- vii). Penulisan laporan, termasuk dari data asli apabila tepat (seperti kutipan dari wawancara).³¹

Selanjutnya ada juga tahapan analisis data kualitatif berikut.

³⁰ *Ibid*, 248.

³¹ *Ibid*, 88.

Secara umum proses analisis data kualitatif mengubah sifat data dan mencakup tiga sub proses yaitu:

- i) Deskripsi, yaitu mencatat data apa adanya dan menjawab pertanyaan ‘apa yang terjadi di sini?’.
- ii) Analisis, yaitu membahas identifikasi ciri-ciri objek serta menjelaskan secara sistematis hubungan di antara ciri-ciri itu dengan singkat dan bagaimana objek beroperasi.
- iii) Interpretasi, membahas pertanyaan ‘apa arti semuanya itu?, apa yang harus dilakukan?’ terhadap konteks dan makna sebagai kelanjutan dari penemuan.

Dalam penyajian data perlu dijelaskan bagaimana cara mempersiapkan data agar dapat dianalisis, cara mengatur data, dan cara menggambarkannya. Penyajian data dapat berupa tabel, visual, analisa naratif, dll. Sementara itu pada penafsiran dan evaluasi, penulis menjelaskan cara penafsiran yang telah ditentukan dan akan dilakukan. Bagaimana validitas kesimpulan itu dipastikan, harus dipastikan penafsirannya valid. Penafsiran dan penyajian tidak dapat dipisahkan karena orang melakukan penafsiran pada waktu menyajikan hasil. Rancangan kualitatif hanya menyajikan rencana jawaban atas setiap pertanyaan penelitian karena tidak ada uji hipotesis. Oleh karenanya, peneliti harus menyatakan rencana penyajian hasil penafsiran. Kesimpulan rancangan kualitatif seharusnya mencakup langkah-langkah verifikasi, penentuan ketepatan laporan, dan menunjukkan kemungkinan pengulangan studi oleh orang lain. Dengan demikian, validitas penelitian dapat dipertanggung-jawabkan.

Spradley dalam bukunya merumuskan tahapan analisis data penelitian kualitatif, di antaranya adalah tahapan analisis Domain, analisis Taksonomi, analisis Komponen, dan analisis Struktur Peristiwa.

a. Analisis Domain

Analisis Domain adalah memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek/penelitian atau situasi social. Dalam analisis domain ini ada beberapa istilah yang perlu dipahami oleh peneliti kualitatif, yaitu istilah *tercakup* (*included term*; rincian mengenai domain), *hubungan semantik* (*semantic relation* – antar domain atau tema), dan istilah *pencakup* (*cover term*; nama domain).

NO	“tercakup” (included term)	“hubungan semantik”	“pencakup” (cover term)
1	-Pendidikan -Penelitian -Pengabdian Masyarakat	Adalah jenis dari	Tugas perguruan tinggi
2	-Ruang Kantor -Ruang Kelas -Ruang Bengkel -Ruang Laboratorium	Adalah tempat	Jenis ruang pada institusi pendidikan tehnik

No	"hubungan semantic"	Bentuk
		<ul style="list-style-type: none"> - jenis hubungan - jenis waktu - jenis pelaku - jenis perasaan - jenis tujuan
2	Spatial (bagian/tempat)	<p><i>X adalah bagian dari Y</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - bagian dari kegiatan - bagian dari tempat - bagian dari peristiwa - bagian dari objek
3	Cause-effect (sebab akibat)	<p><i>X adalah hasil dari Y</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil dari kegiatan - Hasil dari perbuatan - Hasil dari peristiwa - Hasil dari perasaan
4	Rationale (Alasan)	<p><i>X adalah alasan melakukan Y</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Alasan untuk perbuatan - Alasan melakukan kegiatan - Alasan untuk pementasan

No	“hubungan semantic”	Bentuk
		peristiwa - Alasan untuk perasaan - Alasan untuk objek - Alasan untuk tujuan - Alasan untuk ruang
5	Location for action (tempat melakukan)	<i>X adalah tempat melakukan Y</i> - Tempat untuk kegiatan - Tempat di mana orang berbuat - Tempat dimana peristiwa di selenggarakan - Tempat untuk objek - Tempat untuk mencapai tujuan
6	Function (digunakan)	<i>X digunakan Y</i> - penggunaan untuk obejek - penggunaan untuk peristiwa - penggunaan untuk perbuatan - penggunaan untuk kegiatan - penggunaan untk perasaan - penggunaan untuk tempat
7	Means-end (Cara/ jalan-tujuan)	<i>X adalah cara melakukan Y</i>

No	“hubungan semantic”	Bentuk
		- karakteristik dari kegiatan

Yang dimaksud *domain cultural* adalah kategori-kategori makna. Sebelum memulai menganalisis data dalam penelitian kualitatif, peneliti hendaknya memahami (dan mendaftar apabila perlu) beberapa domain kultural umum (*General cultural domains*) hal ini diperlukan untuk mempermudah dalam memilih dan menempatkan jenis-jenis tercakup (*included terms*) dan jenis-jenis hubungan semantik (*semantic relationship*) dalam proses analisis data. Menurut spradsley³² bahwa domain-domain cultural umum itu berdasarkan pada sembilan dimensi situasi sosial yang meliputi ruang (*space*), objek (*objec*), perbuatan (*act*), kegiatan (*activity*), peristiwa (*event*), waktu (*time*), pelaku (*actor*), tujuan (*goal*) dan perasaan (*feeling*). Berapa Daftar Domain:

1. Strict inclusion : X is a kind of Y (X adalah jenis dari Y)
 - i). jenis perbuatan (tindakan)
 - ii). jenis tempat
 - iii). jenis objek
 - iv). jenis kegiatan
 - v). jenis hubungan
 - vi). jenis waktu

³² *Ibid*, 102.

Contoh 2. a

membuat persiapan		merupakan kegiatan dari bagian pengajaran
menyampaikan materi		
melakukan ujian		

Contoh: 2. B

Ruang buku		Adalah bagian-bagian di dalam gedung perpustakaan
Ruang baca		
ruang refrensi		
Ruang koran/ majalah		
Ruang pimpinan		

3. *Cause –effect: X is a resoult of Y* (X adalah suatu hasil dari Y)

- i). Hasil dari kegiatan
- ii). Hasil dari perbuatan
- iii). Hasil dari peristiwa
- iv). Hasil dari perasaan

Contoh 3.a

dihukum

dikucilkan oleh masyarakat

merupakan hasil perbuatan korupsi orangtua di kantor

Keluargamalu
pekerjaan hilang
ekonomi keluarga
hancur

Contoh 3.b

kaki patah

merupakan hasil dari peristiwa
tabarakan

tangan patah

kepala remuk

motor hancur

Contoh 3. c

tidak enak

makan

badan menjadi

kurus

merupakan hasil dari perasaan sedih
karena suami meninggal

kesehatan

terganggu

sulit tidur

kesadaran peristiwa
bencana

pementasan peristiwa
banjir akibat habisnya
pohon-pohon di hutan

Contoh 4.d

untuk memenuhi
tempat olah raga
siswa

merupakan alasan
pembangunan gedung olah
raga siswa di sekolah

Contoh 4.e

menguti bimbingan
bekeja

akrif belajar bersama

rajin membaca
pelajaran

mempelajari soal=soal UMPTN

merupakan alasan untuk
berhasil dalam UMPTN

Contoh 4.f

adanya pertemuan guru
dan wali murid

merupakan alasan mengatut
di gedung sekolah

5. *Location for action: X is a place for doing Y (X adalah suatu tempat melakukan Y)*

- i). Tempat untuk kegiatan
- ii). Tempat di mana orang berbuat
- iii). Tempat dimana peristiwa di selenggarakan
- iv). Tempat untuk objek
- v). Tempat untuk mencapai tujuan

Contoh 5.g

rumah sakit

merupakan tempat dokter melayani
pengobatan pasiennya

klinik

balai

pengobatan

Contoh 5. B

terminal

merupakan tempat penjahat
melakukan tindakan kriminal

pasar

stasiun

pertokoan

6. Function : X is used for Y (X digunakan Y)

contoh 6.c

Pisau

digunakan melakukan
perbuatan kriminal

Cerurit

Kapak

pentungan

Linggis

7. *Means–end* : *Z is a way to do Y* (X adalah cara melakukan Y)

- i). cara untuk mengorganisasi ruang
- ii). cara untuk berbuat
- iii). cara untuk menyelenggarakan kegiatan
- iv). cara untuk mementaskan kegiatan
- v). cara untuk mencapai tujuan
- vi). cara untuk menjadi pelaku
- vii). cara untuk merasakan

contoh 7.a

menata meja
pimpinan

rajin ke
perpustakaan

8. *sequence* : X is a step in Y (X adalah suatu tahapan dalam Y)

- i). tahapan dalam mencapai tujuan
- ii). tahapan dalam suatu perbuatan
- iii). tahapan dal suatu peristiwa
- iv). tahapan dalam suatu kegiatan
- v). tahapan menjadi seorang pelaku

contoh 8.a

mengikuti
bimbingan belajar

memilih perguruan
tinggi

merupakan tahapan-tahapan
masuk perguruan tinggi

mendaftar

mengikuti ujian
masuk PT

contoh 9.b

muka bulat

rambut cepak

badan kekar

kulit hitam

tinggi sekitar 170 cm

mata bulat

merupakan karakteristik pelaku
pemboman di hotel marriot

b. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi pada dasarnya hampir sama dengan analisis domain , yakni merupakan seperangkat kategori yang diatur atas dasar hubungan semantik tunggal. Perbedaan utama kedua analisis tersebut bahwa taksonomi itu menunjukkan lebih banyak hubungan di antara sesuatu di dalam domain kultural.

- i). Langkah-langkah analisis taksonomi
- ii). Memilih domain analisis taksonomi
- iii). Mencari kesamaan-kesamaan berdasarkan hubungan semantik yang sama
- iv). Mencari istilah-istilah tercakup tambahan.
- v). Meneliti domain lebih besar yang lebih inklusif yang bisa masuk sebagai bagian perangkat domain yang sedang dianalisis
- vi). Membuat konstruk suatu taksonomi tentative

- iv). Mengidentifikasi dimensi-dimensi kontras yang memiliki nilai-nilai pasangan
- v). Menggabungkan secara dekat dimensi-dimensi kontras yang berkaitan ke dalam dimensi-dimensi yang memiliki nilai ganda
- vi). Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan kontras untuk atribut-atribut yang lepas
- vii). Melakukan observasi-observasi selektif untuk menemukan informasi yang lepas
- viii). Mempersiapkan paradigma yang lengkap

Contoh yang sederhana, tentang “ jenis-jenis pos” yang diterima setiap saat baik yang dikirim ke rumah atau kantor. Domain kultural dari “ jenis-jenis pos” itu dapat dijabarkan ke dalam kategori-kategori yang lebih kecil sebagai berikut:

Jenis-Jenis Pos
1 Pos surat/ barang cetakan
1.1 Pemberitahuan
1.2 Iklan
1.3 Permohonan
2. Rekening
3. Majalah
4. Jurna;
5. Buku

6. Surat Kabar
7. Surat Pribadi

Semua kategori-kategori di atas adalah sama, yakni jenis-jenis pos. tetapi, kategori- kategori itu juga berbeda, di mana masing-masing kategori memiliki tandan (*atribut*) atribut-atribut yang unik. Makna kultural setiap jenis pos ini diperoleh, sebagian, dari atribut-atribut ini. Dua amplop bisa jadi tampak identitas di luar, tetapi dapat dibaca cepat alamatnya, alamat kembali, perangko dan menyatakan bahwa yang satu adalah rekening dan yang lain adalah surat pribadi. Setelah dibuka akan dikenali atribut-atribut yang membedakan dengan jelas pos yang satu dengan pos yang lainnya.

Contoh lain tentang ragam agam yang ada di Indonesia, di mana penduduk Indonesia menganut bermacam-macam agama, antara lain Islam, Kristen, Katolik, Protestan dan lain sebagainya. **Semua adalah “ jenis-jenis agama”**. **Domain kultural tersebut paling sedikit mempunyai kategori-kategori yang lebih kecil sebagai berikut:**

Jenis-Jenis Agama
1. Agama Islam
2. Agama Kristen
2.1 Kristen Protestan
2.2 Kristen Injili
2.3 Kristen Kharismatik
2.4 Kristen Pentakosta

3. Agama Katholik
4. Agama Hindu
5. Agama buddha

Semua itu sama, yakni jenis-jenis agama, tetapi semua itu juga berbeda. Masing-masing agama memiliki kluster atribut-atribut yang unik. Makna kultural masing-masing agama itu diperoleh, sebagian dari atribut-atribut tertentu. Antara agama Islam dan agama Hindu misalnya, tampak jelas perbedaannya dilihat (dipahami) dari atributnya masing-masing ketika mereka melakukan ibadah sembahyang. Dalam hal cara berpakaian (bentuk pakaian) misalnya, orang Islam mengenakan kopiah hitam atau putih, pakai sarung bagi laki-laki, mukena bagi kaum perempuan. Sedangkan umat Hindu mengenakan pakaian keagamaannya sendiri, yakni ikat kepala (*sapuk*) dan kain panjang ditambah dengan ikat pinggang (*bebet*), biasanya ada selipan bunga kamboja di telinganya. Mereka memiliki tempat dan waktu sembahyang masing-masing baik sembahyang yang dilakukan di dalam rumah maupun di luar rumah. Apabila masuk lebih jauh pada perilaku keagamaannya akan semakin jelas bahwa kedua agama tersebut (Islam dan Hindu) memiliki atribut-atribut (komponen-komponen makna) yang berbeda dan memberikan informasi budaya (*Cultural information*) yang diikatkan pada masing-masing agama dan membuat agama itu menjadi bermakna. Jadi agama Islam dan agama Hindu, keduanya sama-sama agama, yakni sama-sama jenis agama. Pemeluknya sama-sama sembahyang (menyembah Tuhannya). Tetapi keduanya juga berbeda, antara lain dalam pakaian keagamaan, tempat

pendidikan. Pada pendidikan nonformal (khursus atau pelatihan) tidak dilakukan tes masuk bagi calon murid baru, ujian bisa jadi ada atau tidak ada ujian, bergantung pada masing-masing lembaga, kurikulumnya bisa jadi ada atau tidak ada, ijazahnya bagi mereka yang menyelesaikan studinya bisa jadi ada atau tidak ada, waktunya relatif pendek/cepat. Sedangkan pada pendidikan informal tidak pernah ada tes masuk, kurikulum, ujian, maupun ijazah dan waktu lama pendidikan tak terikat

Dimensi kontras

Dominan Kultural	I	II	III
Kategori kultural	Atribut 1	Atribut 2	Atribut 3
Kategori kultural	Atribut 1	Atribut 2	Atribut 3
Kategori kultural	Atribut 1	Atribut 2	Atribut 3

Perlu dipahami bahwa pada kolom pertama berisi anggota-anggota domain atau beberapa bagian kumpulan domain. Apabila peneliti mengambil kategori kultural tunggal, baris- baris pada ruang yang berlawanan berisi atribut-atribut yang berkaitan dengannya. Apabila peneliti menggeser perhatiannya dari kategori kultural tunggal pada semua tiga kolom, setiap kolom atribut menjadi sebuah dimensi kontras. Hal inilah dimensi makna di mana beberapa atau seluruh kategori kultural menjadi kontras. Dengan alat analisis ini peneliti kualitatif dapat membuat analisis komponen pada domain maupun yang telah peneliti temukan dalam kancah kultural yang sedang di teliti.

Berikut akan dipaparkan beberapa contoh domain kultural yang dapat dianalisis dengan analisis komponen yang dimaksudkan untuk memperkaya wawasan pembaca tentang analisis komponen. Beberapa contoh berikut tentu tidak sampai pada jabaran domain yang sangat detail. Selanjutnya pembaca bisa dan dapat menjabarkan lebih lanjut

JENIS-JENIS TELEPON

1. Telepon rumah kabel
2. Telepon rumah antena
3. Telepon Fleksi prabayar
4. Telepon Fleksi pascabayar
5. Telepon seluler prabayar
6. Telepon seluler pasca bayar

JENIS-JENIS LEMBAGA PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar
Sekolah Dasar Negeri
Sekolah Dasar Swasta
Sekolah Dasar Islam
Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Madrasah Ibtidaiyah Swasta
2. Sekolah Lantuan Tingkat Pertama (SLTP)
SLTP Negeri

d. Analisis Struktur Peristiwa (ASP)

Banyak peneliti kualitatif mengatur data secara kronologis dalam bentuk narasi untuk menjelaskan suatu kisah/cerita. Analisis struktur peristiwa merupakan metode analisis data jenis baru untuk membantu para peneliti mengorganisasikan urutan kejadian dengan cara-cara tertentu sehingga mempermudah mengetahui hubungan kausal. Metode ini dan program komputer yang digunakan bersamaan (disebut ETHNO), pertama kali digunakan data historis. Dalam analisis struktur peristiwa, peneliti kualitatif terlebih dahulu mengorganisasi data menjadi kejadian, kemudian menempatkan kejadian-kejadian dalam suatu urutan sementara.

ASP berbeda dengan narasi, di mana dalam ASP peneliti tidak sekedar mengulang cerita, tetapi juga menguraikan hubungan antara kejadian-kejadian yang terjadi. Peneliti memisahkan kejadian-kejadian mana saja yang harus terjadi sebelumnya dari kejadian yang bisa terjadi. Program komputer mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hubungan antara kejadian-kejadian tersebut yang harus dijawab oleh peneliti. Misalnya dalam sebuah narasi ada kejadian A, B, C, X dan Y. apakah kejadian A terjadi sebelum kejadian X yang menyebabkan Y (yaitu Apakah A merupakan prakondisi yang diperlukan untuk memunculkan hubungan kausal X: Y?). atau, apakah X memengaruhi Y tanpa A? apabila diperlukan, A harus terjadi sekali lagi sebelum X memengaruhi Y lagi. proses ini memaksa peneliti untuk menjelaskan apakah hubungan kausal antara dua kejadian merupakan hubungan unik dan sekali waktu atau

merupakan hubungan berulang yang bisa terlalu baik secara tak terbatas atau hanya terjadi dalam beberapa putaran saja. Analisis Struktur peristiwa (ASP) memiliki keterbatasan, ia tidak bisa kuasai sendiri. Ia hanya menciptakan peta atau diagram (dengan program komputer) yang mempermudah peneliti kualitatif mengetahui keterikatannya. Sementara peneliti kualitatif membuat keputusan tentang hubungan kemungkinan secara logis, ASP menjelaskan hubungan kejadian-kejadian dan menandai kejadian-kejadian yang mungkin berbeda. ASP tidak memiliki tempat untuk menahan struktur yang membingkai tindakan urutan kejadian peneliti menambahkan analisis yang lebih tradisional. Peneliti kualitatif bisa menggunakan beragam teknik analisis yang lain, seperti berikut.

1) Analisis Jaringan

Gagasan jaringan sosial telah dibahas dalam teori jaringan dan dalam snowball sampling. Peneliti kualitatif kerap kali “mematahkan” jubungan antara serangkaian orang, organisasi, kejadian atau tempat. Dengan menggunakan sosiogram dan teknik-teknik pemetaan sejenis lainnya, mereka bisa menemukan, menganalisis dan menunjukkan serangkaian hubungan. Misal, dalam sebuah perusahaan Yahya memberi perintah pada Nadia: Nadia dan Rahma saling berkonsultasi dan saling bantu membantu. Rahma mendapatkan bahan dari Putri. Sedangkan Putri berhubungan dengan Ravi. Para penelitikualitatif menemukan bahwa jaringan membantu mereka melihat dan memahami struktur hubungan sosial yang rumit.

2) Analisis Alokasi Waktu

Waktu adalah sumber daya yang sangat penting, peneliti mengkaji bagaimana orang atau organisasi menghabiskan waktu

Prosedur penyortiran ganda (PPG) adalah teknik yang hampir sama dengan analisis domain yang dapat digunakan peneliti kualitatif dalam penelitian sejarah lisan. Teknik ini digunakan mengetahui bagaimana peneliti mengkategorikan pengalaman-pengalamannya atau bagaimana peneliti mengklasifikasikan item-item ke dalam sistem yang sama atau berbeda. Prosedur penyortiran ganda (PPG) digunakan mengumpulkan, menguji atau menganalisis data. Cara kerja atau operasional prosedur ini sebagai berikut: peneliti kualitatif memberikan sebuah daftar istilah, foto, tempat, nama-nama orang, dan lain-lainnya kepada subjek penelitian dan meminta mereka untuk mengorganisasikan daftar-daftar tersebut ke dalam beberapa kategori atau tumpukan. Selanjutnya, sbjek penelitian menggunakan kategori yang telah mereka buat, setelah dipisah-pisahkan, peneliti menanyakan tentang kriteria yang digunakan oleh subjek penelitian tersebut.

Kemudian subjek penelitian tersebut diberi item-item lagi dan diminta untuk memisahkannya dengan cara-cara yang lain. Teknik ini hampir mirip dengan teknik skala Thurstone dalam hal pemisahan item-item, tetapi dalam ekni ini jumlah kategori pada teknik ini bukan untuk membuat skala seragam, melainkan untuk mengungkapkan cara-cara yang digunakan orang untuk memahami dunianya. Misalnya seorang penjudi memisahkan daftar delapan bentuk permainan sebanyak lima kali. Setiap melakukan pemisahan terdiri dari tiga sampai empat kategori. Salah satu pemisahan diorganisasikan berdasarkan kelas kasino (mulai dari yang tinggi sampai pada yang rendah). Pemisahan lainnya didasarkan pada fitur tambahan. Besarnya taruhan, dapat *jackpopt*, dan pilihan pribadi. Dengan mengamati prosedur atau

proses pemisahan pengategorian tersebut, peneliti kualitatif mengamati dan melihat secara cermat dan seksama bagaimana orang lain mengorganisasikan dunia mereka.

Hal penting yang patut diperhatikan dan dipahami oleh peneliti kualitatif bahwa hasil analisis data penelitian kualitatif kelihatannya hanya merupakan suatu paparan dari serangkaian pernyataan sehingga terkadang lebih sulit dipahami untuk sementara. Oleh karena itu, untuk mempermudah pemahaman terhadap ringkasan (semua penelitian) lebih efektif untuk menggunakan model diagram. Sebab, menurut pakar penelitian kualitatif menyatakan bahwa para peneliti kualitatif telah bergeser ke arah persentasi ringkasan analisis data mereka ke dalam bentuk digram atau peta (*Chart*).³³

G. PERBEDAAN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

Dalam perkembangannya, ada dua pendekatan penelitian yang disebut dengan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak terstruktur dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan. Perbedaan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif disajikan pada Tabel 2.1.

Apabila dilihat dari penjelasan tentang perbedaan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif maka nampak ada keterkaitan di antara kedua pendekatan penelitian tersebut. Penelitian kualitatif

³³Neuman, Lawrence. W. , *Social Research Method Qualitative and Qyuantitative Approaches* (Boston : Allyn and Bacon, 2000), 439.

dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman awal tentang suatu fenomena, sedangkan penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk membuat generalisasi terhadap populasi yang diteliti.

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif

No.	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
1	Kejelasan unsur: tujuan, pendekatan, subjek, sampel, sumber data sudah jelas, dan sudah terinci sejak awal.	Kejelasan unsur: subjek sampel, sumber data tidak jelas dan tidak terinci, bersifat fleksibel.
2	Langkah Penelitian: segala sesuatu sudah direncanakan secara terstruktur dan sistematis ketika persiapan disusun.	Langkah Penelitian: baru diketahui dengan jelas setelah penelitian selesai.
3	Hipotesis: mengajukan hipotesis yang akan diuji/ dibuktikan dalam penelitian. Hipotesis menentukan hasil yang diramalkan/ diprediksikan (apriori).	Hipotesis: tidak mengajukan hipotesis. Hasil penelitian terbuka.
4	Desain: dalam desain sudah jelas langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan.	Desain: bersifat fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya.
5	Pengumpulan Data: kegiatan pengumpulan	Pengumpulan Data: harus dilakukan oleh

No.	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
	data memungkinkan untuk diwakilkan. Memandang objek penelitian sebagai independen, terdapat pemisahan antara peneliti dan objek penelitian.	peneliti (tidak dapat diwakilkan). Memandang interaksi antara peneliti dan objek penelitian sebagai proses interaktif, tidak terpisahkan, bahkan partisipatif.
6	Analisis Data: dilakukan setelah semua data terkumpul	Analisis Data: dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data
7	Tujuan atau Target: arah dan fokus suatu penelitian ialah melalui uji teori, membangun atau menyusun fakta dan data, deskripsi statistik, kejelasan hubungan dan prediksi. Berarti tiap langkah mengutamakan aksioma, rumus, dan soal-soal penyelesaian dan mengatasi persoalan secara langsung	Tujuan atau Target: arah dan fokus suatu penelitian ialah membangun teori dari data atau fakta, mengembangkan sintesa interaksi dan teori-teori yang dibangun dari fakta-fakta mendasar (<i>grounded</i>), mengembangkan pengertian, dan sebagainya. Berarti tiap langkah mengutamakan proses, apa adanya dan tanpa dibatasi norma-norma, rumus, dan seterusnya

Sumber: Musianto (2002); Anshori & Iswati (2009)

BAB 2

METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF

Penelitian kuantitatif selalu bertolak dari kajian latar belakang objek yang diteliti atau analisa terhadap fakta empirik, untuk mendapatkan masalah yang benar-benar perlu untuk diteliti.³⁴ Masalah dalam penelitian kuantitatif adalah setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, maka selanjutnya masalah-masalah tersebut dirumuskan dalam kalimat pertanyaan. Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa rumusan masalah merupakan acuan bagi kajian teoritis. Jadi, teori dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan berdasarkan kajian teori ini dibuat hipotesis atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis ini yang kemudian dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan. Dalam penelitian lapangan ‘instrumen penelitian’ menjadi bagian yang sangat penting untuk mendapat perhatian, karena valid tidaknya hasil penelitian bergantung pada ‘instrumen penelitian’ yang akan dianalisis.

A. PENGERTIAN

Penelitian kuantitatif selalu bertolak dari studi latar belakang dari objek yang diteliti atau analisa fakta empirik, untuk mendapatkan

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 25.

benar-benar memiliki hubungan kausal. Dalam penelitian ini pun tidak ada pengontrolan atas variabel maupun manipulasi (perlakuan) dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan instrumen. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan-perbedaan di antara variabel yang diteliti.

Penelitian komparatif juga memberikan hasil yang dapat dipercaya karena menggunakan instrumen yang sudah diuji karena kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama. Jadi penelitian kausal komparatif dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan sebab akibat antar variabel yang didasarkan pada pengamatan terhadap akibat yang dihasilkan, dan mencari faktor-faktor penyebab akibat tersebut terjadi. Jadi pada prinsipnya studi kausal adalah studi yang berusaha mengamati penyebab terjadinya sebuah fenomena, dengan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan fenomena itu terjadi.⁴³

⁴³Juliansyah Noor, 39.

Pengembangan berarti hasil penelitian mampu memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

A. Filosofi Penelitian

Filosofi adalah suatu ilmu yang menjadi penuntun untuk pelaksanaan atas pemahaman yang menjadi keyakinan tiap- tiap individu maupun kelompok. Penelitian harus dilakukan mengacu pada akar filosofinya. Hakikat filosofi ialah kebenaran yang diperoleh melalui berpikir logis, sistematis dan metodis (menggunakan metode). Kebenaran merupakan sesuatu yang didasarkan pada hal yang nyata yang sesuai dengan logika sehat manusia.⁴⁶ Berpikir logis merupakan berpikir secara bernalar menurut logika yang diakui secara ilmu pengetahuan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi dalam suatu kegiatan sosial masyarakat. Sistematis adalah berpikir dan berbuat yang bersistem, yaitu beruntut dan tidak tumpang-tindih. Metodis adalah berpikir dan berbuat sesuai dengan metode tertentu yang diakui kebenarannya. Penelitian merupakan suatu bentuk kegiatan dari proses sosial yang disusun secara sistematis, logis dan metodis dalam kaitannya untuk menemukan suatu kebenaran dalam proses sosial tersebut.

B. Pengertian Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan taat kaidah dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan/ atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau kesenian. Sedangkan, metode penelitian merupakan cara atau teknik ilmiah untuk memperoleh

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*..... Hlm 38

Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas dapat meningkat.

g. Penelitian Evaluasi

Penelitian evaluasi berkenaan dengan penilaian atas proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan, dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan.

h. Penelitian Sejarah

Penelitian sejarah berkenaan dengan analisis yang logis terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung di masa lalu.

3. Penelitian ditinjau dari tingkat eksplanasi

Berdasarkan tinjauan tingkat eksplanasi, penelitian dapat dikelompokkan menjadi penelitian deskriptif, komparatif, dan asosiatif.

a. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif diarahkan untuk mengetahui nilai variabel independen (baik satu variabel maupun lebih) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain.

b. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif diarahkan untuk mengetahui perbandingan antar variabel dengan menggunakan sampel lebih dari satu dan/ atau dalam kurun waktu yang berbeda.

c. Penelitian Asosiatif (Hubungan)

Penelitian asosiatif diarahkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

4. Penelitian ditinjau dari jenis data dan analisis

Berdasarkan jenis data dan analisisnya, penelitian dikelompokkan menjadi penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, dan gabungan keduanya. Penjelasan tentang penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif akan diuraikan pada subbab Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.

Selanjutnya, dijelaskan tentang karakteristik penelitian yang baik.

Karakteristik penelitian yang baik menurut Sugiyono (2006) antara lain:⁵²

1. Masalah dan tujuan penelitian harus dirumuskan secara tepat, jelas dan spesifik sehingga tidak menimbulkan berbagai penafsiran. Masalah yang diteliti harus benar sebagai masalah, sehingga data yang terkumpul dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Dengan rumusan masalah dan tujuan yang tepat dan jelas, maka penelitian akan lebih terarah sehingga pelaksanaan penelitian akan menjadi efektif dan efisien.
2. Prosedur penelitian perlu dijabarkan secara terperinci, sehingga orang lain dapat memahami, dan dapat melaksanakan (mengulangi) ataupun melanjutkan penelitian tanpa konsultasi dengan peneliti sebelumnya.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*. (Bandung: Penerbit ALFABETA 2006).hlm. 40

Sistematika proposal penelitian dengan pendekatan kuantitatif, antara lain:⁵³

1. Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari beberapa bagian, antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Substansi latar belakang terdiri dari: situasi atau keadaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, alasan peneliti melakukan penelitian terhadap suatu masalah, dan hal yang berkaitan dengan telah atau belum diketahui suatu masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah merefleksikan batasan kajian studi dalam penelitian yang harus dijawab pada akhir penelitian dan disampaikan dengan kalimat pertanyaan. Tujuan penelitian pada hakikatnya menggambarkan esensi pelaksanaan penelitian yang diwujudkan untuk mengkaji aspek masalah tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan. Secara umum, manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis.

2. Tinjauan Pustaka

Penggunaan pustaka menjadi rujukan konseptual yang akan diteliti. Isi tinjauan pustaka adalah menyampaikan secara singkat substansi pustaka yang berkaitan dengan topik yang diteliti dan menjadi bekal bagi peneliti dalam menyusun pembahasan setelah analisis data selesai dilakukan.

3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*:..... hlm. 52.

Kerangka konseptual dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah melalui analisis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pernyataan hipotesis dibangun dari teori untuk memprediksi hubungan antara konsep (variabel) dalam penelitian.

4. Metode Penelitian

Pada umumnya, metode penelitian terdiri dari uraian tentang jenis penelitian, jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, klasifikasi variabel, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

5. Daftar Pustaka

Daftar pustaka mencantumkan pustaka yang dijadikan rujukan dalam penelitian.

Tahapan penelitian kuantitatif, antara lain:

1. Judul penelitian, identifikasi masalah, pemilihan masalah, perumusan masalah
2. Penelaahan pustaka
3. Kerangka konseptual
4. Hipotesis penelitian
5. Klasifikasi dan definisi operasional variabel
6. Pemilihan instrumen penelitian
7. Rancangan penelitian
8. Penentuan sampel

BAB 4

JUDUL, RUMUSAN MASALAH, TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian harus mempunyai judul, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Judul penelitian harus informatif dan jelas. Penelitian diharapkan dapat memecahkan masalah- masalah yang telah ditetapkan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

A. Merumuskan Judul Penelitian

Judul penelitian merupakan sesuatu hal yang kali pertama dibaca. Judul penelitian memiliki peran yang sangat penting, sebab akan menentukan tertarik atau tidaknya pembaca terhadap suatu penelitian.

Syarat judul penelitian yang baik, antara lain:

1. Informatif (padat makna);
2. Tidak menggunakan kalimat yang terlalu panjang: apabila menggunakan bahasa Indonesia, kata yang digunakan tidak lebih dari 12 kata; dan apabila menggunakan bahasa Inggris, kata yang digunakan tidak lebih dari 10 kata;
3. Boleh menggunakan anak judul;

mengetahui kesesuaian uji teori dengan objek penelitian yang dituju/dipilih.

Terdapat empat hal yang harus dipenuhi bagi terpilihnya judul penelitian, yaitu:

1. Harus sesuai dengan minat peneliti,
2. Harus dapat dilaksanakan,
3. Harus tersedia faktor pendukung, dan
4. Harus bermanfaat.⁶⁰

Meskipun judul penelitian merupakan sesuatu hal yang kali pertama dibaca, namun tahap awal penelitian sebaiknya tidak dimulai dari pencarian judul. Penelitian muncul dari adanya masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan memerlukan jawaban untuk mengatasinya. Penelitian juga terbangun oleh rasa ingin tahu terhadap fenomena yang diminati dan perlu dicari jawabannya. Penelitian juga dibangun berdasarkan kebutuhan manusia terhadap inovasi dari teknologi yang sudah ada.

B. Cara Merumuskan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai kesenjangan atau penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang sebenarnya terjadi. Masalah dapat dikatakan sebagai sesuatu yang memerlukan pemecahan/ solusi. Pemecahan masalah tersebut dilakukan melalui penelitian, sehingga pada dasarnya penelitian dilakukan untuk

⁶⁰ *Ibid...* Hlm. 45

mendapatkan data yang dapat digunakan untuk pemecahan suatu masalah.

Seorang peneliti dapat menemukan masalah di lingkungan kerja sendiri. Bisa juga ditemui di lingkungan masyarakat, seperti: masalah kepemimpinan, cara meningkatkan kinerja karyawan melalui pengembangan sumber daya manusia, metode berinvestasi bagi pegawai negeri/ karyawan dalam menghadapi masa pensiun, dan lain sebagainya merupakan sebagian contoh kecil yang dapat digagas sebagai tema penelitian.

Kunci utama untuk menemukan titik awal masalah yang dapat dicari jawabannya melalui penelitian adalah kepekaan terhadap keadaan di sekitar lingkungan. Artinya, peneliti harus mampu “membaca” keadaan lingkungan, kemudian rajin membaca pustaka yang terkait dengan masalah tersebut untuk mencari tahu apakah sudah pernah dijawab atau ditemukan oleh orang (peneliti) lain. Sumber bacaan dapat diperoleh dari buku acuan (*handbook*) sebagai pondasi informasi dan kerangka pikir, kemudian dilanjutkan membaca artikel di jurnal ilmiah sebagai informasi terkini.

Masalah penelitian seharusnya dirumuskan secara spesifik sehingga dapat dilakukan pengujian secara empiris. Apabila masalah yang dirumuskan terlalu umum, maka akan menyulitkan tahapan pemecahan masalah karena pokok permasalahannya tidak jelas.⁶¹ Hubungan antara ketepatan rumusan masalah dan cara pemecahannya disajikan dalam Tabel 3.1. Diharapkan penelitian yang dilakukan

⁶¹ *Ibid...* Hlm. 47

dengan rumusan masalah benar maka cara pemecahan masalahnya juga benar.

satu dengan lainnya.

3. **Permasalahan asosiatif**, merupakan suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan, yaitu:
 - a. **Hubungan simetris** adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang munculnya secara bersama.
 - b. **Hubungan kausal** adalah hubungan bersifat sebab-akibat. Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen dan variabel dependen.
 - c. **Hubungan interaktif/ *reciprocall* timbal balik** adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Dalam penelitian ini tidak diketahui variabel independen dan variabel dependen.

Perlu diingat, bahwa tidak semua masalah dapat diteliti, dan tidak semua masalah penelitian dapat dijawab. Oleh karena itu, agar suatu masalah dapat diteliti maka suatu masalah atau pertanyaan penelitian haruslah sedemikian rupa, sehingga pengumpulan data akan dapat memberikan jawabannya. Sebab, banyak masalah atau pertanyaan penelitian yang tidak dapat dijawab jika hanya didasarkan pada informasi. Pada umumnya, rumusan masalah dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif mencakup beberapa persyaratan, antara lain:

1. Masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan,
2. Rumusan masalah hendaknya jelas dan padat,
3. Rumusan masalah harus didukung adanya data,
4. Rumusan masalah mengandung hubungan dua variabel

atau lebih, dan

5. Rumusan masalah berorientasi pada suatu teori tertentu.⁶³

Berikut adalah beberapa contoh rumusan masalah berdasarkan pada judul penelitian yang telah ditetapkan:

a. **Judul penelitian:** Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan

Rumusan masalah:

1. Apakah kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan?
2. Apakah pengembangan sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja karyawan?

b. **Judul penelitian:** Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Financial Leverage Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Rumusan masalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi?

c. **Judul penelitian:** Pengaruh Kepuasan Kompensasi Terhadap Komitmen Pekerjaan Karyawan

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2002). Hlm. 30.

teoretis, dan (2) manfaat praktis. Manfaat teoretis, penelitian dilakukan dengan harapan hasil yang diperoleh dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan keilmuan.⁶⁵

Manfaat praktis dimaknai bahwa hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat atau komunitas publik secara keseluruhan atau *stakeholder* secara khusus.

Judul penelitian harus dirumuskan secara informatif dan jelas. Bentuk-bentuk masalah penelitian dikembangkan berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasinya. Hal ini karena penelitian yang dilakukan digunakan untuk menjelaskan fenomena berdasarkan data yang terkumpul. Tujuan penelitian ditetapkan sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

⁶⁵ Ibid... hlm. 35

mengetahui metode penelitian yang digunakan, hasil-hasil yang telah dicapai, serta bagian dari penelitian yang belum terselesaikan.⁶⁷

Selain itu, tujuan dilakukan studi kepustakaan ialah supaya peneliti dapat belajar secara lebih sistematis tentang cara- cara menulis karya ilmiah, serta cara-cara menganalisis suatu permasalahan penelitian.

B. Pengertian Dan Jenis - Jenis Variabel Penelitian

Pengertian Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam- macam (variasi) nilai.⁶⁸ Konsep merupakan abstraksi yang dibuat secara umum. Konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan cara membuat generalisasi terhadap sesuatu yang khas (unik). Apabila konsep dibuat dan dihasilkan oleh ilmuwan secara sadar untuk keperluan ilmiah yang khas dan tertentu, seperti: kepuasan, perilaku, sikap, niat, maka konsep tersebut dinamakan konstruk.

Untuk lebih mudah memahami tentang variabel, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: jika ada pertanyaan tentang apa yang akan diteliti, maka hal tersebut telah mengarah kepada variabel penelitian, sehingga jawabannya adalah berkenaan dengan variabel penelitian. Sebab, variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

⁶⁷ *Ibid...* hlm., 51

⁶⁸ *Ibid...* hlm., 51

C. Jenis-Jenis Variabel Penelitian

Berdasarkan hubungan antar variabel dalam penelitian, pada dasarnya terdapat tiga jenis variabel penelitian:⁷⁰

1. **Variabel bebas (variabel independen).** Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab tersebut merupakan variabel bebas atau variabel independen. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel stimulus/ prediktor/ *antecedent*.
2. **Variabel tidak bebas (variabel dependen).** Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan merupakan variabel tidak bebas atau variabel dependen. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel output/ kriteria/ konsekuen.
3. **Variabel moderator/ antara/ intervening,** merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Disebut juga sebagai variabel yang berada di antara variabel independen dan dependen.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*. (Bandung: Penerbit ALFABETA 2006).hlm. 53.

Variabel penelitian:

- a. **Variabel independen:**
 - 1) Kepemimpinan
 - 2) Pengembangan sumber daya manusia
- b. **Variabel moderator/ antara/ intervening:**
 - 1) Kepuasan kerja
 - 2) Motivasi
- c. **Variabel independen:** Kinerja karyawan

D. Hubungan Antar Variabel

Tujuan inti dari penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antar variabel, sedangkan data-data yang diperoleh dari lapangan merupakan unsur-unsur yang akan mencantumkan apakah variabel-variabel tersebut memiliki hubungan atau tidak. Dalam hubungan antar variabel ada beberapa jenis hubungan yang perlu diketahui, yaitu:

1. Hubungan Simetris

Hubungan simetris terjadi apabila:

- a. Kedua variabel adalah akibat dari suatu faktor yang sama, misalnya meningkatnya minat membaca buku di kalangan masyarakat dengan naiknya jumlah perguruan tinggi, merupakan dua variabel yang tidak saling mempengaruhi, namun diakibatkan oleh faktor yang sama, yaitu meningkatnya kebutuhan pendidikan di tengah masyarakat.

memungkinkan timbulnya penanaman modal.

Berdasarkan contoh-contoh tersebut, variabel terpengaruh pada berubah menjadi variabel pengaruh di waktu lain, demikian pula sebaliknya.

3. Hubungan Asimetris

Hubungan asimetris adalah hubungan antara variabel, yakni suatu variabel mempengaruhi variabel lain, namun sifatnya tidak timbal-balik. Pada dasarnya, inti pokok analisis- analisis sosial terletak pada hubungan asimetris ini. Misalnya: hubungan antara keamanan suatu negara dan penanaman modal asing. Keamanan suatu negara akan mempengaruhi tingkat penanaman modal (investasi) asing di negara tersebut; gaya kepemimpinan situasional dapat mempengaruhi prestasi kerja karyawan; pemberian kompensasi dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan; tingkat pendapatan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, dan sebagainya.⁷³

E. Penyusunan Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digambarkan berdasarkan hubungan antar variabel yang disusun melalui studi kepustakaan. Kerangka konseptual merupakan jalan pemikiran berdasarkan alur logika berpikir untuk pemecahan masalah penelitian, berisi tentang langkah-langkah atau kerangka pemecahan masalah yang harus dilakukan dalam penelitian. Sebelum menyusun kerangka konseptual, perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang kerangka proses berpikir. Tujuan

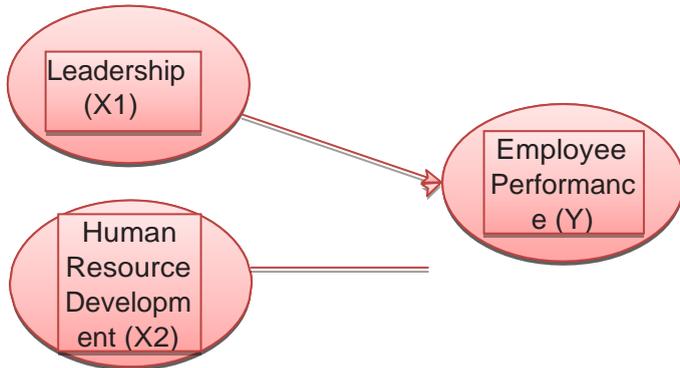
⁷³ Ibid... hlm. 59.

1. **Judul penelitian:** Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan

Variabel penelitian:

- a. **Variabel independen:**

- 1) Kepemimpinan



- 2) Pengembangan sumber daya manusia

- b. **Variabel dependen:** Kinerja karyawan

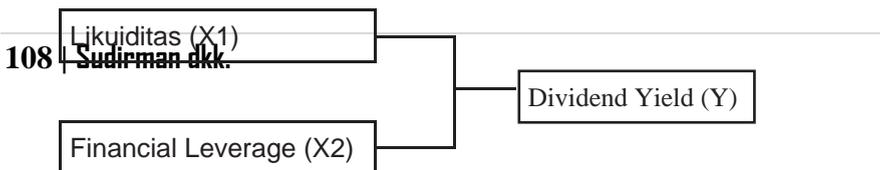
2. **Judul penelitian:** Pengaruh Rasio Likuiditas Dan *Financial Leverage* Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi **Variabel penelitian:**

- a. Variabel independen:

- 1) Likuiditas
- 2) *Financial leverage*

- b. Variabel dependen:

Tingkat pengembalian investasi

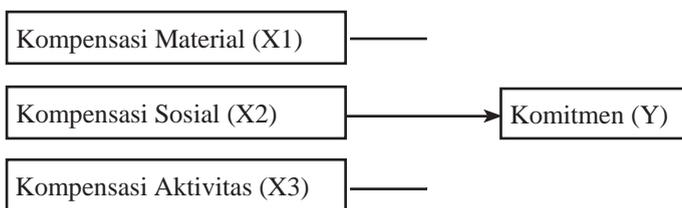


3. **Judul penelitian:** Pengaruh Kepuasan Kompensasi Terhadap Komitmen Pekerjaan Karyawan

Variabel penelitian:

- a. **Dimensi :** Kepuasan Kompensasi
- b. Variabel independen:
- 1) Kompensasi Material
 - 2) Kompensasi Sosial
 - 3) Kompensasi Aktivitas
- c. **Variabel dependen:** Komitmen Kerja Karyawan

Kepuasan Kompensasi

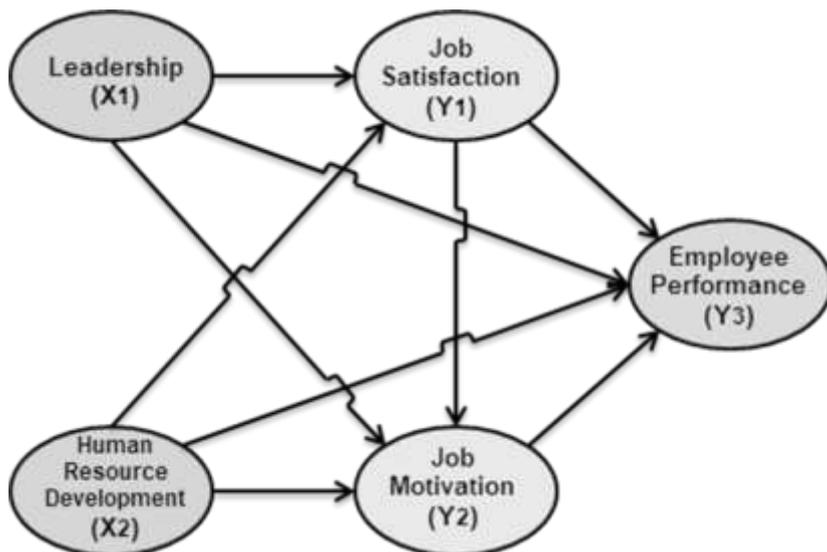


4. **Judul penelitian:** Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kepuasan Kerja, Motivasi, Dan Kinerja Karyawan

Variabel penelitian:

- a. **Variabel independen:**
- 1) Kepemimpinan
 - 2) Pengembangan sumber daya manusia
- b. Variabel moderator/ antara/ intervening:
- 1) Kepuasan kerja
 - 2) Motivasi Kerja

c. Variabel independen: Kinerja karyawan



Pada tahapan selanjutnya, variabel perlu didefinisikan secara operasional. Penjelasan tentang definisi operasional variabel akan diuraikan pada Bab 8 tentang Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran Data.

F. Hipotesis Penelitian Dan Cara Pengajuan Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian pada dasarnya merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan yang perlu

pemecahan masalah yang harus dilakukan dalam penelitian. Sebelum menyusun kerangka konseptual, perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang kerangka proses berpikir.

Hipotesis penelitian pada dasarnya merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan yang perlu diuji kebenarannya melalui uji statistik. Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka proses berpikir, serta kerangka konseptual yang telah ditetapkan.

BAB 6

SUBJEK, OBJEK, DAN LOKASI PENELITIAN

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda/ orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, atau yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.

A. Menentukan Subjek Dan Objek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu subjek untuk uji instrumen pengumpulan data dan subjek untuk pengambilan data. Untuk pengambilan kedua subjek ini, peneliti harus mengarahkan perhatiannya pada pengertian tentang populasi dan sampel. Pengambilan subjek tersebut harus dikaitkan

objek penelitian dari contoh tersebut adalah peningkatan kinerja karyawan, dikarenakan peran kepemimpinan (pemimpinnya).

C. Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian (*location of the research*) berperan penting mendukung keberhasilan suatu penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif, karena dengan penentuan lokasi penelitian berarti subjek, objek dan tujuan penelitian sudah ditetapkan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Pemilihan lokasi penelitian harus tepat dan cermat mengingat di lokasi tersebut data akan diperoleh, baik data primer maupun sekunder.

Sering kali, para peneliti mengalami kesulitan dalam menentukan lokasi penelitian. Demikian pula saat penelitian berlangsung, beberapa kendala yang mungkin dihadapi peneliti di lokasi penelitian, antara lain :

- a. Peneliti harus mengikuti peraturan yang berbeda dan unik yang berlaku di lokasi tersebut (sekolah, kantor, instansi dan sebagainya),
- b. Para *supervisor* yang bertanggung jawab mengawasi peneliti kerap memanfaatkan tenaga peneliti,
- c. Tidak semua data primer yang dianggap penting oleh peneliti untuk hasil penelitiannya bisa diberikan,
- d. Kurangnya fasilitas yang mendukung dalam proses penelitian di lokasi tersebut,

- e. Lokasi dimana segala bentuk urusan administrasi berjalan dengan baik,
- f. Lokasi yang eksis, paling tidak selama proses penelitian berlangsung. Bisa saja instansi atau perusahaan yang dipilih ternyata mengalami masalah dan harus ditutup tiba-tiba selama proses penelitian, serta
- g. Lokasi tersebut mau menerima pihak luar untuk mengadakan penelitian di dalamnya.⁷⁹

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Objek penelitian adalah sifat ke-adaannya dari suatu benda/ orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, atau yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Sedangkan, lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*:... hlm.86.

BAB 7

POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Peneliti perlu menetapkan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel dalam melakukan penelitiannya. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan, teknik pengambilan sampel berkenaan dengan bagaimana cara peneliti untuk menentukan jumlah sampel, sehingga analisis dapat dilaksanakan setelah proses pengumpulan data telah selesai dilakukan.

A. Pengertian Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti. Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas ciri- ciri yang telah ditetapkan. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi,

sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) populasinya.⁸²

Penelitian dengan menggunakan sampel yang representatif akan memberikan hasil yang mempunyai kemampuan untuk digeneralisasikan pada populasinya. Kriteria sampel yang representatif bergantung pada dua aspek yang saling berkaitan, yaitu akurasi dan ketelitian sampel. Makna dari akurasi ialah sampai sejauh mana sampel tidak dipengaruhi bias. Ketelitian sampel diukur dengan kesalahan estimasi standar (*standard error of estimate*) dan bentuk pengukuran deviasi standar. Semakin kecil kesalahan estimasi standar, semakin tinggi ketelitian dari sampel tersebut⁸³.

C. Teknik Pengambilan Sample

Terdapat beberapa teknik pengambilan sampel (*sampling*). Teknik pengambilan sampel secara garis besar dapat di- kelompokkan menjadi dua, yaitu:⁸⁴

1. Pengambilan sampel probabilitas (*probability sampling*), didasarkan pada konsep seleksi acak dan setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk menjadi sampel. Teknik ini meliputi: *simple random sampling*, *stratified random sampling*, *cluster sampling*, dan *area sampling*.
 - a. *Simple random sampling*, merupakan teknik peng-ambilan

⁸² Andreas B Subagyo,. *Pengantar Riste Kuantitatif & kualitatif*. (Bandung: Kalam Hidup, 2004) hlm. 70

⁸³ Andreas B Subagyo,. *Pengantar Riste Kuantitatif...* hlm. 72

⁸⁴ *Ibid...* hlm. 73.

populasi yang berjumlah 1000 tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil harus mampu mewakili jumlah populasi tersebut secara keseluruhan. Jumlah sampel yang semakin mendekati jumlah populasi, maka peluang kesalahan generalisasi akan semakin kecil, dan sebaliknya.

Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan ukuran sampel, antara lain:

1. Tingkat kesalahan yang dikehendaki peneliti. Biasanya tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 1%, 5%, dan 10%;
2. Derajat keseragaman, artinya semakin heterogen karakteristik anggota populasi maka semakin besar ukuran sampel yang diperlukan;
3. Rencana analisis. Semakin terperinci rencana analisis maka semakin besar ukuran sampel yang diperlukan; dan
4. Biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia. Semakin sedikit biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia maka semakin kecil ukuran sampel yang dapat diperoleh.⁸⁶

Tabel 6.1 menyajikan penentuan jumlah sampel yang dikembangkan dari Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%.

⁸⁶ *Ibid.*...hlm. 86.

Tabel 6.1
 Penentuan Jmlah Sample Dari Populasi Tertentu Dengan
 Tingkat Kesalahan 1%, 5%, Dan 10%

N	Signifikansi			N	Signifikansi		
	1%	5%	10 %		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235

No./ Cluster	Unit Kerja	Populasi	Sampel
13	Cabang Sidrap	26	5
14	Cabang Enrekang	21	4
15	Cabang Makale	23	5
16	Capem Mamasa	14	3
17	Cabang Palopo	27	5
18	Cabang Belopa	19	4
19	Cabang Sengkang	22	4
20	Cabang Soppeng	20	4
21	Cabang Utama Bone	32	6
22	Cabang Sinjai	23	5
23	Cabang Bulukumba	26	5
24	Cabang Selayar	22	4
25	Cabang Bantaeng	22	4
26	Cabang Jeneponto	22	4
27	Cabang Takalar	27	5
28	Cabang Gowa	28	6
29	Cabang Malili	17	3
30	Capem Siwa	10	2
31	Cabang Syariah Maros	11	2
32	Cabang Syariah Sengkang	10	2
33	Cabang Syariah Makassar	11	2
34	Cabang Jakarta	5	1
	Jumlah	917	184

Sumber: Data Pegawai Bank Sulselbar Tahun 2010

Keterangan :

1. *Cluster* berdasarkan wilayah/ kantor Bank Sulselbar di 34 kabupaten/ kota, yang terdiri dari 31 kantor Bank Sulselbar

di Sulawesi Selatan, 2 kantor cabang di Sulawesi Barat, dan 1 kantor cabang di Jakarta;

2. Penentuan ukuran sampel berdasarkan *Structural Equation Modeling* (SEM), dimana besar sampel untuk analisis SEM adalah 100 – 200 atau 5 – 10 kali jumlah indikator.

Tiap-tiap dari wilayah/ kantor Bank Sulsel diambil sampel secara proporsional, yaitu sebesar 20%, berdasarkan per- hitungan :

1. Ukuran sampel: $n = 8 \times \text{jumlah indikator}$. Penelitian ini menggunakan 23 indikator, maka $n = 8 \times 23$, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 184 responden.
2. Jumlah populasi adalah 917 karyawan, maka persentase jumlah responden yang dibutuhkan dari populasi adalah: $(184 / 917) \times 100\% = 20\%$. Jadi, untuk memperoleh 184 responden dibutuhkan sejumlah 20% dari populasi.

Keterangan mengenai populasi yang dapat dikumpulkan ada dua, yaitu: populasi yang dapat dihitung dan tidak dapat dihitung. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu: probabilitas dan nonprobabilitas.

diterbitkan atau data yang digunakan oleh organisasi.⁸⁷

Pembagian data menurut sumbernya terdiri dari:

1. **Data internal**, adalah data yang berasal dari dalam instansi mengenai kegiatan lembaga dan untuk kepentingan instansi tersebut; dan
2. **Data eksternal**, adalah data yang berasal dari luar instansi.

Pembagian data menurut sifatnya terdiri dari:

1. **Data kualitatif**, adalah data yang bukan dalam bentuk angka; dan
2. **Data kuantitatif**, adalah data dalam bentuk angka.⁸⁸

Pembagian data menurut waktu pengumpulannya terdiri dari:

1. **Data *time series***, adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu objek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan secara periodik;
2. **Data *cross section***, adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan; dan
3. **Data *pooling***, merupakan penggabungan data *time series* dan *cross section*.⁸⁹

⁸⁷ Sugiyono, . *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2008). Hlm. 103

⁸⁸ Sugiyono, . *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. hlm. 105

⁸⁹ Ibid... hlm. 105.

B. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya. Sedangkan, instrumen pengumpul data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar *check list*, kuesioner (angket terbuka/ tertutup), pedoman wawancara, *camera photo*, dan lainnya.

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

Data dikumpulkan dari sumbernya (sumber data). Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah suatu objek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa kuesioner, maka sebagai sumber data adalah responden, yakni orang yang merespon atau memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti baik secara tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi (pengamatan), maka sebagai sumber datanya adalah suatu benda atau proses tentang sesuatu. Apabila peneliti menggunakan

kuesioner, berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab atau direspon oleh responden sesuai dengan presepsinya.

- a. **Metode kuesioner tertutup**, merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah ditentukan pilihan jawabannya.
- b. **Metode kuesioner terbuka**, merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang tidak menyediakan pilihan jawaban, narasumber diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bebas.
- c. **Kuesioner semi-terbuka**, merupakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah ditentukan pilihan jawabannya, tetapi masih ada kemungkinan tambahan jawaban dari responden.⁹¹

Kuesioner merupakan metode penelitian yang harus dijawab responden untuk menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan. Sebaiknya, pertanyaan dibuat dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti/ dipahami dan kalimat-kalimat pendek dengan maksud yang jelas.

Penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data terdapat beberapa keuntungan, diantaranya adalah pertanyaan

⁹¹ *Ibid...* hlm.

dikumpulan dari sumbernya (sumber data). Metode pengumpulan data terdiri atas: metode observasi, metode wawancara, metode angket, dan metode dokumenter (dokumentasi).

BAB 9

INSTRUMEN PENELITIAN DAN SKALA PENGUKURAN DATA

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan (rumusan masalah) penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sesuai yang dibutuhkan untuk analisis. Dalam rangka mencapai ketepatan analisis penelitian, maka instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat ukur penelitian haruslah tepat. Bab ini akan menguraikan tentang pengertian dan penyusunan instrumen penelitian, kuesioner, serta skala pengukuran data.

A. PENGERTIAN DAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati. Sebelum menyusun instrumen penelitian, peneliti sebaiknya menentukan terlebih dahulu jenis data yang diperlukan untuk analisis. Data kuantitatif adalah data yang

karakteristik statisnya.⁹⁵

Contoh: Karyawan yang berkinerja tinggi dapat didefinisikan sebagai orang yang mampu menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas dan kuantitas yang melebihi dari yang ditargetkan, menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari yang disyaratkan, mampu bekerja sama dengan anggota tim, dan dapat bekerja dengan disiplin walau tanpa pengawasan.

Dalam menyusun definisi operasional variabel, sebaiknya definisi yang disusun dapat mengidentifikasi seperangkat kriteria unik yang dapat diamati. Semakin unik suatu definisi operasional, maka semakin bermanfaat. Karena definisi tersebut akan banyak memberikan informasi kepada peneliti, dan semakin menghilangkan objek-objek atau pernyataan lain yang muncul dalam mendefinisikan sesuatu hal yang tidak diinginkan tercakup dalam definisi tersebut secara tidak sengaja, serta dapat meningkatkan adanya kemungkinan makna variabel dapat direplikasi. Meskipun demikian, keunikan/ kekhususan tersebut tidak menjadi penghalang keberlakuannya secara umum suatu konsep yang merupakan ciri validitas eksternal bagi desain penelitian yang dibuat.

C. JENIS-JENIS INSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen *Test*

Instrumen *test* merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ke- terampilan,

⁹⁵ Andreas B Subagyo., *Pengantar Riste Kuantitatif...* Hlm. 132.

pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁹⁶

2. Instrumen *Non-Test*, terdiri dari:

- a. Kuesioner
- b. Interview
- c. Observasi
- d. Dokumentasi⁹⁷

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data (instrumen penelitian) yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Ada dua jenis kuesioner, yaitu:

1. **Kuesioner terbuka.** Dalam kuesioner ini responden diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kalimatnya sendiri.
2. **Kuesioner tertutup.** Dalam kuesioner ini jawaban sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden memilih alternatif jawaban yang tersedia.⁹⁸

Keuntungan menggunakan kuesioner, antara lain: (1) tidak memerlukan kehadiran peneliti di lokasi responden, (2) dapat dibagikan secara serentak, (3) responden dapat menjawab sesuai

⁹⁶ *Ibid...* hlm. 136.

⁹⁷ *Ibid...* hlm. 138

⁹⁸ *Ibid...* hlm. 142

valid dan tidak reliabel maka masih ada item pertanyaan yang bisa digunakan untuk mengukur indikator. Kecuali, jika item-item pertanyaan/ pernyataan dalam instrumen penelitian (kuesioner) diadopsi dari penelitian terdahulu yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Tabel 8.1 menyajikan contoh penyusunan instrumen penelitian.

Tabel 8.1
Contoh Penyusunan Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Item / Butir
Kepemimpinan	Kualitas pribadi	Kompetensi dalam melakukan tugas kepemimpinannya
		Kemampuan melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan
	Tindakan administratif	Konsekuensi dalam penerapan peraturan kerja
		Tegas dalam menerapkan sanksi administratif
	Hubungan kerja	Pentingnya arti kebersamaan dalam melakukan tugas perusahaan
		Menciptakan hubungan harmonis dengan bawahan
	Pemberian penghargaan	Pemberian pengakuan terhadap kinerja bawahan
		Memperhatikan saran/ pendapat dari bawahan
	Pemecahan masalah	Kemampuan mengatasi permasalahan perusahaan
		Melibatkan bawahan dalam pemecahan masalah
Pengem-	Praktek	Perekrutan dengan pertimbangan usia

Variabel Penelitian	Indikator	Item / Butir
		bekerja
	Dampak inter-personal	Senantiasa menjaga nama baik Kerjasama yang baik dengan rekan kerja baik sesama, atasan atau bawahan

Tabel 8.1 merupakan contoh alur pembuatan instrumen. Tiap- tiap variabel menggunakan beberapa indikator yang diadopsi dari teori-teori, pendapat ahli yang relevan, dan dari penelitian sebelumnya. Pemilihan indikator-indikator tersebut disesuaikan dengan abilitas (standar kompetensi pimpinan, program Pengembangan Sumber Daya Manusia, dan pengukuran kinerja) yang berlaku di perusahaan dimana penelitian dilakukan. Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi butir-butir atau item-item yang selanjutnya menjadi pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner. Selanjutnya, instrumen/ kuesioner tersebut diuji-cobakan ke beberapa orang, lalu diuji validitas dan reliabilitas. Bila ada butir pertanyaan/ pernyataan yang tidak valid, maka pertanyaan itu tidak dapat diikuti pada kuesioner atau diganti dengan pertanyaan atau pernyataan yang baru.

E. UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Uji instrumen penelitian dimaksudkan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas pada item-item pertanyaan. Uji instrumen penelitian dapat dilakukan pada calon responden atau kelompok lain

di luar calon responden. Responden (calon responden) yang diperlukan untuk melakukan uji instrumen biasanya paling sedikit sebanyak 30 responden.

uji validitas instrumen penelitian, merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ ketepatan/ kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Skor total sendiri adalah skor yang diperoleh dari penjumlahan skor item untuk instrumen tersebut.

uji reliabilitas instrumen penelitian, merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang relatif tetap (konsisten). Dengan demikian, masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *alphacronbach* untuk mengidentifikasi seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrumen penelitian.

Setelah instrumen penelitian tersusun serta diuji validitas dan reliabilitasnya, langkah selanjutnya adalah penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: penyerahan kuesioner secara langsung tatap muka, melalui surat, dan melalui email.

F. SKALA PENGUKURAN DATA

Skala pengukuran data dalam penelitian ada empat tingkatan, yaitu:

1. **Skala nominal**, adalah skala yang hanya digunakan untuk memberikan kategori. Contoh: wanita (1) – pria (2)
2. **Skala ordinal**, adalah skala pengukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, akan tetapi jarak atau interval antar tingkatan belum jelas.
3. **Skala interval**, adalah skala pengukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas. Namun, belum/ tidak memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak.
4. **Skala rasio**, adalah skala pengukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas, serta memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak.¹⁰¹

¹⁰¹ ¹⁰¹ *Ibid...* hlm. 153.

Tabel 8.2 menyajikan ringkasan tentang tingkatan skala pengukuran.

Tabel 8.2
Ringkasan Tingkatan Skala Pengukuran

Skala	Tipe pengukuran			
	Kategori	Peringkat	Jarak	Perbandingan
Nominal	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
Ordinal	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Interval	Ya	Ya	Ya	Tidak
Rasio	Ya	Ya	Ya	Ya

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati. Instrumen penelitian harus memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data (instrumen penelitian) yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban.

Empat tingkatan skala pengukuran, yaitu: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.

BAB 10

TEKNIK ANALISIS DATA: PENGUJIAN HIPOTESIS MELALUI HASIL STATISTIK

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan bagian penting dari metode ilmiah. Data yang telah dikumpulkan, untuk selanjutnya dikelompokkan, dikategorikan, dimanipulasikan, serta disusun sedemikian rupa sehingga data penelitian tersebut mempunyai arti atau makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan serta bermanfaat untuk pengujian hipotesis. Istilah manipulasi data bukan memiliki makna memalsukan data, akan tetapi mengubah data mentah dari bentuk awal menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan antar fenomena (variabel).

A. CARA ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah keseluruhan data penelitian terkumpul. Kegiatan dalam analisis data, antara lain: (1) mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, (2) melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, (3) menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, (4) melakukan penghitungan untuk

diperbuat apabila menolak hipotesis yang pada hakikatnya adalah benar (seharusnya diterima). Probabilitas kesalahan tipe I ini biasanya disebut dengan risiko *alpha* (*alpha risk*), dilambangkan dengan simbol α . Tingkat kesalahan dinyatakan dengan α yang dalam bentuk penggunaannya disebut sebagai taraf nyata atau taraf signifikan (*level of significant*). $1 - \alpha$ disebut sebagai tingkat keyakinan (*level of confidence*), karena berdasarkan hal tersebut, kesimpulan yang dibuat adalah benar, sebesar $1 - \alpha$.

2. **Kesalahan Tipe II (Type II error).** Kesalahan yang diperbuat apabila menerima hipotesis yang pada hakikatnya adalah salah (seharusnya ditolak). Probabilitas kesalahan tipe II ini biasanya disebut dengan risiko *beta* (*beta risk*), dilambangkan dengan simbol β . Tingkat kesalahan ini dinyatakan dengan β yang dalam bentuk penggunaannya disebut sebagai fungsi ciri operasi (*operating characteristic function*). $1 - \beta$ disebut sebagai kuasa pengujian.¹⁰⁵

Dua pernyataan yang diperlukan dalam pengujian hipotesis, yaitu:¹⁰⁶

Pernyataan Hipotesis Nol (H_0)

1. Pernyataan yang diasumsikan benar, kecuali ada bukti yang kuat untuk membantahnya;
2. Selalu mengandung pernyataan “sama dengan”, “tidak ada

¹⁰⁵ Anshori M, S Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hlm. 78.

¹⁰⁶ Anshori M, S Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hlm. 79.

Statistik inferensial (disebut juga sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan atau digeneralisasikan untuk populasi. Statistik inferensial selanjutnya dapat dikategorikan ke dalam statistik parametrik dan nonparametrik.¹⁰⁹

Penggunaan **statistik parametrik**, apabila data penelitian diukur dengan skala interval dan skala rasio, dengan asumsi bahwa distribusi data populasi yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah normal. Uji yang dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Ukuran uji dalam statistik parametrik, antara lain: *t-test*, *anova*, korelasi, regresi sederhana, regresi berganda.

Statistik nonparametrik digunakan apabila data penelitian diukur dengan menggunakan skala nominal dan skala ordinal, sehingga tidak memerlukan asumsi data populasi berdistribusi normal. Ukuran uji dalam statistik nonparametrik, antara lain¹¹⁰:

1. **Test binomial**, digunakan untuk menguji hipotesis apabila dalam populasi terdiri atas dua kelompok kelas, datanya berbentuk nominal, dan jumlah sampelnya kecil ($n < 25$).
2. **Chikuadrat**, digunakan untuk menguji hipotesis

¹⁰⁹ Ibid.. hlm., 113.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*. (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2006). Hlm. 153.

untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen apabila datanya berbentuk ordinal yang telah tersusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval.

12. **Test run wald-wolfowitz**, digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen apabila datanya berbentuk ordinal, dan disusun dalam bentuk run.
13. **Test cochran**, digunakan untuk menguji hipotesis komparatif k sampel berpasangan apabila datanya berbentuk nominal dan frekuensi dikotomi.
14. **Test friedman**, digunakan untuk menguji hipotesis komparatif k sampel yang berpasangan apabila datanya berbentuk ordinal. Apabila data yang terkumpul berbentuk interval atau rasio, maka data tersebut diubah menjadi bentuk ordinal.
15. **Chikuadrat k sampel**, digunakan untuk menguji hipotesis komparatif lebih dari dua sampel, apabila datanya berbentuk nominal.
16. **Median extestion**, digunakan untuk menguji hipotesis komparatif media k sampel independen apabila datanya berbentuk ordinal.
17. **Analisis varian satu jalan kruskal-walls**, digunakan untuk menguji hipotesis k sampel independen apabila datanya berbentuk ordinal. Apabila dalam pengukuran ditemukan data berbentuk interval atau rasio, maka perlu diubah ke

bentuk data ordinal.

18. **Koefisien kontingensi**, digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel apabila datanya berbentuk nominal.
19. **Korelasi spearmanrank**, digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif apabila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.
20. **Korelasi kendalltau**, digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, apabila datanya berbentuk ordinal.

Penelitian yang berhipotesis statistik adalah penelitian yang menggunakan sampel. Statistik nonparametrik tidak menguji parameter populasi, akan tetapi menguji distribusi. Penggunaan statistik parametrik dan nonparametrik bergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Tabel 9.1 menyajikan perbedaan metode parametrik dan nonparametrik berdasarkan analisis data statistik.

Tabel 9.1
Perbedaan Metode Parametrik Dan Nonparametrik

	Parametrik	Nonparametrik
Deskriptif		
Asumsi Distribusi Data	Normal	-
Asumsi Varian	Homogen	-
Jenis Data	Rasio atau Interval	Ordinal atau Nominal
Ukuran Sentral Data	Mean	Median
uji		

	Parametrik	Nonparametrik
Uji Korelasi	Pearson, Regresi	Spearman
Uji Dua Kelompok, Berbeda	Independent Sample t Test	Mann-Whitney
Uji Dua Kelompok Lebih, Berbeda	Independent One Way ANOVA	Kruskal-Wallis
Uji Berulang, Dua Kondisi	Paired Sample t Test	Wilcoxon
Uji Berulang, Dua Kondisi Lebih	Repeated One Way ANOVA	Friedman

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah keseluruhan data penelitian terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik dapat didefinisikan sebagai sekumpulan metode yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal dari suatu data. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu: statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametrik dan nonparametrik.

tujuan memberikan makna, dimana pemberian makna tersebut dijelaskan berdasarkan keterkaitan hasil studi empiris dan teori-teori yang mendasari.¹¹¹

Interpretasi data tidak dapat dipisahkan dari analisis data sehingga sebenarnya penafsiran merupakan aspek tertentu dari analisa dan bukan merupakan bagian yang terpisah dari analisa. Secara umum, interpretasi atau penafsiran adalah penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan.

Teknik melakukan interpretasi data, antara lain:

1. Memberikan pandangan kritis terhadap hasil analisis yang diperoleh;
2. Menghubungkan hasil analisis dan teori-teori yang mendasari;
3. Menghubungkan hasil penelitian dengan data-data lain yang diperoleh di lapangan (observasi dan wawancara); dan
4. Menghubungkan hasil analisis dan hasil penelitian terdahulu.¹¹²

Tabel 10.1 menyajikan contoh hasil pengujian hipotesis.

Tabel 10.1

Contoh Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Variabel	Koef.	C.R.	Prob.	Keterangan
Kepemimpinan (X1) Kepuasan Kerja (Y1)	0,230	3,328	0,000	Signifikan
PSDM (X2)	0,679	8,138	0,000	Signifikan

¹¹¹ *Ibid...* hlm162

¹¹² *Ibid...* hlm.163

Variabel	Koef.	C.R.	Prob.	Keterangan
Kepuasan Kerja (Y1)				
Kepemimpinan (X1) Motivasi Kerja (Y2)	0,144	2,117	0,034	Signifikan
PSDM (X2) Motivasi Kerja (Y2)	0,586	5,571	0,000	Signifikan
Kepemimpinan (X1) Kinerja Karyawan (Y3)	0,215	3,952	0,000	Signifikan
PSDM (X2) Kinerja Karyawan (Y3)	0,497	4,823	0,000	Signifikan
Kepuasan Kerja (Y1) Motivasi Kerja (Y2)	0,225	2,132	0,033	Signifikan
Kepuasan Kerja (Y1) Kinerja Karyawan (Y3)	0,277	3,251	0,001	Signifikan
Motivasi Kerja (Y2) Kinerja Karyawan (Y3)	0,037	0,368	0,713	Tidak Signifikan

Sumber: Kurniawan (2012)

Berdasarkan Tabel 10.1, interpretasi masing-masing koefisien jalur dan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan (X1) berpengaruh secara langsung, positif, dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja (Y1). Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,230 dengan nilai C.R. sebesar 3,328 dan diperoleh probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Koefisien jalur sebesar 0,230, berarti setiap ada kenaikan Kepemimpinan (X1) maka akan menaikkan

Kepuasan Kerja (Y1) sebesar 0,230. Dengan demikian hipotesis 1 terbukti dan diterima.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh secara langsung, positif, dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja (Y1). Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,679 dengan nilai C.R. sebesar 8,138 dan diperoleh probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Koefisien jalur sebesar 0,679, berarti setiap ada kenaikan Pengembangan Sumber Daya Manusia (X2) maka akan menaikkan Kepuasan Kerja (Y1) sebesar 0,679. Dengan demikian hipotesis 2 terbukti dan diterima.
3. Kepemimpinan (X1) berpengaruh secara langsung, positif, dan signifikan terhadap Motivasi Kerja (Y2). Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,144 dengan nilai C.R. sebesar 2,117 dan diperoleh probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,034 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Koefisien jalur sebesar 0,144, berarti setiap ada kenaikan Kepemimpinan (X1) maka akan menaikkan Motivasi Kerja (Y2) sebesar 0,144. Dengan demikian hipotesis 3 terbukti dan diterima.
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh secara langsung, positif, dan signifikan terhadap Motivasi Kerja (Y2). Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,586 dengan nilai C.R. sebesar

5,571 dan diperoleh probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Koefisien jalur sebesar 0,586, berarti setiap ada kenaikan Pengembangan Sumber Daya Manusia (X_2) maka akan menaikkan Motivasi Kerja (Y_2) sebesar 0,586. Dengan demikian hipotesis 4 terbukti dan diterima.

5. Kepemimpinan (X_1) berpengaruh secara langsung, positif, dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y_3). Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,215 dengan nilai C.R. sebesar 3,952 dan diperoleh probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Koefisien jalur sebesar 0,215, berarti setiap ada kenaikan Kepemimpinan (X_1) maka akan menaikkan Kinerja Karyawan (Y_3) sebesar 0,215. Dengan demikian hipotesis 5 terbukti dan diterima.
6. Pengembangan Sumber Daya Manusia (X_2) berpengaruh secara langsung, positif, dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y_3). Hal ini terlihat dari koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,497 dengan nilai C.R. sebesar 4,823 dan diperoleh probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan sebesar 0,05. Koefisien jalur sebesar 0,497, berarti setiap ada kenaikan Pengembangan Sumber Daya Manusia (X_2) maka akan menaikkan Kinerja Karyawan

Ditegaskan lagi bahwa untuk menguatkan argumentasinya, peneliti membutuhkan dukungan data empirisnya.

E. IMPLIKASI HASIL

Hasil penelitian, baik yang menerima hipotesis penelitian ataupun yang tidak (menolak hipotesis penelitian), pada dasarnya mempunyai implikasi (dampak/ konsekuensi) bagi objek penelitian. Peneliti harus membahas hasil temuannya dalam konteks implikasi atau konsekuensi praktis tersebut. Penyajian implikasi menjadi penting bagi suatu penelitian karena diharapkan hasil penelitian tidak hanya berhenti pada konteks cerita historis/ masa lalu/ yang sudah terjadi, akan tetapi dapat membawa konteks penelitian ke arah masa depan.

Penyajian pembahasan dari sudut pandang implikasi, sebaiknya diarahkan pada pemaknaan hasil penelitian yang bersifat praktis yang disusun berdasarkan pengamatan terhadap objek penelitian atau pihak-pihak yang mungkin mendapatkan manfaat dari hasil penelitian.

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun implikasi hasil penelitian,¹¹⁴ antara lain:

1. Suatu pernyataan tentang inferensi yang ditarik dari penemuan penelitian dapat diterapkan pada kondisi-kondisi yang serupa;

¹¹⁴ Anshori M, S Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press. 2009). Hlm. 187.

mempunyai keinginan yang kuat untuk mencapai nilai yang memuaskan. Temuan ini bertentangan dengan teori-teori sumber daya manusia yang ada dan prediksi teoretis yang menyatakan bahwa motivasi kerja adalah faktor yang sangat penting dalam peningkatan kinerja karyawan. Namun demikian, temuan ini mendukung hasil penelitian Prananta (2008) yang menemukan bahwa motivasi mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

F. PENARIKAN KESIMPULAN

Kesimpulan adalah suatu proposisi (kalimat yang disampaikan) yang diambil dari beberapa premis (ide pemikiran) dengan aturan-aturan inferensi (yang berlaku). Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk memperjelas hasil penalaran ilmiah dengan memberikan pernyataan singkat tentang hasil penelitian dengan tujuan menjawab rumusan masalah. Pada umumnya kesimpulan terdiri atas kesimpulan utama dan kesimpulan tambahan. Kesimpulan utama adalah yang berhubungan langsung dengan permasalahan. Pada kesimpulan tambahan, peneliti tidak mengaitkan pada kesimpulan utama, tetapi tetap menunjukkan fakta-fakta yang mendasarinya. Penarikan kesimpulan tidak lagi menyajikan hasil analisis statistik secara terperinci, penyusunannya harus sesuai dengan tujuan penelitian. penarikan kesimpulan sebaiknya dilengkapi dengan pemberian saran.

Contoh:

Kesimpulan utama:

1. Kepemimpinan berpengaruh langsung, positif, dan signi-

manusia relevan dengan permasalahan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Dengan demikian, hubungan pengaruh antar variabel penelitian merupakan model penyederhanaan atas kompleksitas fenomena masalah kinerja karyawan, sehingga model penelitian ini adalah model *problem solving* yang baik.

G. PEMBERIAN SARAN

Saran adalah sesuatu yang diberikan kepada pembaca yang didasarkan atas hasil temuan penelitian, bukan berupa pendapat atau tinjauan idealis pribadi peneliti. Penyajian saran harus secara singkat dengan bahasa yang jelas, operasional, dan konstruktif yang memuat rekomendasi peneliti berdasarkan hasil penelitiannya. Rekomendasi tersebut antara lain disajikan untuk: 1) objek penelitian (perusahaan/ instansi), 2) penyempurnaan atas keterbatasan penelitian, dan 3) pengembangan model penelitian dengan tema yang sama untuk penelitian selanjutnya.

Contoh:

1. Kepemimpinan para pemimpin yang menurut sebagian karyawan dipersepsikan baik, perlu ditingkatkan. Demikian pula dengan Program Pengembangan Sumber Daya Manusia yang sedang dan terus dilakukan dalam rangka peningkatan profesionalisme dan kinerja karyawan, meskipun sebagian karyawan menganggap baik, perlu ditingkatkan kualitasnya dan lebih diinternalisasikan menjadi *inner motivation* para karyawan.

BAB 12

PENULISAN RUJUKAN

Cara merujuk dan menulis sumber rujukan dalam karya ilmiah (penelitian) dipengaruhi oleh kaidah selingkung (gaya penulisan), kutipan langsung atau tidak langsung, dan juga bentuk sumber yang dirujuk (literatur buku, artikel dalam jurnal ilmiah, dan lain sebagainya). Bab ini akan menjelaskan tentang cara penulisan rujukan dan sumber rujukan.

A. PENULISAN RUJUKAN

Rujukan atau kutipan merupakan pengambilalihan satu kalimat atau lebih dari karya ilmiah orang lain (berupa hasil penelitian ataupun pendapat/ pemikiran) untuk tujuan ilustrasi atau memperkuat/ memperkokoh argumen. Dalam merujuk/ mengutip karya ilmiah harus menyebutkan sumber rujukan/ kutipannya, tujuannya adalah sebagai pernyataan penghormatan atas karya ilmiah yang dikutip, sekaligus sebagai pembuktian atas kebenaran kutipan tersebut. Cara penyebutan kutipan ada dua sistem, yaitu sistem catatan kaki dan sistem catatan langsung. Kedua cara tersebut harus dipilih salah satu secara konsisten, biasanya disesuaikan dengan pedoman penulisan yang menjadi acuan/ rujukan.

tersebut. Penulisan kutipan tidak langsung tidak berada di antara tanda kutip.

Contoh:

1. Kutipan langsung:

Kurniawan (2012) menyebutkan bahwa “kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan tertentu”

2. Kutipan tidak langsung:

Kinerja karyawan dapat diartikan sebagai prestasi kerja, yakni hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Gibson *et al.*,1997; Mahmudah, 2007).

B. PENULISAN SUMBER RUJUKAN

Sumber rujukan atau daftar pustaka atau biasa juga disebut bibliografi adalah sebuah daftar yang berisi judul buku, artikel ilmiah, makalah, dan bahan-bahan dalam bentuk lainnya yang dijadikan sebagai rujukan.

Teknik penulisan sumber rujukan tidaklah seragam, terutama bergantung pada bentuk sumber rujukan. Cara penulisan sumber rujukan untuk buku atau jurnal ilmiah tentu berbeda. Namun, ada tiga hal pokok yang selalu harus dicantumkan, yaitu: nama penulis, judul, dan data-data publikasi.¹¹⁷

¹¹⁷ Ibid... hlm. 144.

Unsur yang ditulis dalam sumber rujukan secara berturut-turut meliputi: 1) nama penulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, dan nama tengah, tanpa gelar akademik; 2) tahun penerbitan; 3) judul karya ilmiah, termasuk anak judul (subjudul); 4) kota tempat penerbitan/ publikasi; dan 5) nama penerbit. Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi tergantung jenis sumber rujukannya. Untuk sumber rujukan berupa artikel dari jurnal ilmiah, perlu ditulis juga nama pengarangnya, tahun publikasi, judul artikel, nama jurnal ilmiah, volume dan nomor, serta halaman artikel.¹¹⁸

Jika penulisnya lebih dari satu, cara penulisan namanya sama dengan penulis pertama. Nama penulis yang terdiri dari dua bagian ditulis dengan urutan nama akhir diikuti koma, nama awal (disingkat atau tidak disingkat tetapi harus dalam satu karya ilmiah), diakhiri dengan titik. Apabila sumber yang dirujuk ditulis oleh tim (lebih dari dua penulis), semua nama penulisnya harus dicantumkan dalam sumber rujukan.

Contoh:

1. Sumber rujukan dari buku: Satu penulis:

Puspitaningtyas Z, 2015. *Prediksi Risiko Investasi Saham: Decision Usefulness Approach*. Yogyakarta: Griya Pandiva.

Dua penulis:

Bernardin JH, JEA Russel, 2007. *Human Resources Management, An Experimental Approach*. International Edition. Boston: McGraw-Hill.

¹¹⁸ Anshori M, S Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...* hlm. 145.

Tiga atau lebih penulis:

Gibson JL, JM Ivancevich, JH Donnelly, 2003. *Organisasi (Perilaku, Struktur dan Proses)*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.

2. Sumber rujukan dari artikel dalam jurnal ilmiah atau artikel/ makalah yang dipresentasikan pada seminar dan *call for paper*:

Satu penulis:

Kurniawan AW, 2012. Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja, Dan Kinerja Karyawan Bank Sulselbar. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(4): 391-404.

Dua penulis:

Kurniawan AW, Z Puspitaningtyas, 2012. Is Employee's Job Commitment Determined Compensation Satisfaction? *International Conference on Management, Hospitality & Tourism, and Accounting (IMHA)*.

Tiga atau lebih penulis:

Laschinger HK, J Finegan, J Shamian, 2001. The impact of workplace empowerment, organizational trust on staff nurses's work satisfaction and organizational commitment. *HealthCare Manage Rev* 26(3): 7-23.

3. Sumber rujukan dari *website*:

Widagdo H, 2007. What We Do and Do Not Know About Finance. <http://www.sisawaktu.com>.

Rujukan merupakan pengambilalihan satu kalimat atau lebih dari karya ilmiah orang lain. Terdapat dua jenis dalam penulisan rujukan, yaitu kutipan langsung dan tidak langsung. Teknik penulisan sumber rujukan bergantung pada bentuk sumber rujukan. Terdapat tiga hal pokok yang selalu harus dicantumkan dalam penulisan sumber rujukan, yaitu: nama penulis, judul, dan data-data publikasi.

dapat dilihat dari asumsi dasar (dasar berpijak masalah yang bisa dijadikan sebuah acuan judul). Dalam penelitian kuantitatif, judul penelitian menunjukkan secara jelas variabel yang akan diteliti, terutama variabel bebas (variabel independen), dan variabel terikat (variabel dependen). Sedangkan dalam penelitian kualitatif, judul penelitian hanya menjelaskan topik penelitian.

Beberapa hal penting yang perlu diketahui dalam membangun judul penelitian:

i) Menyebutkan Jenis Penelitian

ii) Menyebutkan Variabel

Variabel adalah topik penelitian.

iii) Menyebutkan Unit Analisis

Unit analisis yang dimaksud adalah organisasi, kelompok orang, atau hal-hal lain yang dijadikan subyek penelitian.¹¹⁹

iv) Menyebutkan Lokasi Penelitian

v) Judul Harus Netral

Karena pada dasarnya meneliti adalah keinginan mengetahui data atau gejala sebagaimana adanya (bukan sebagaimana seharusnya), maka judul penelitian harus netral, atau tidak dipengaruhi unsur-unsur subyektif yang belum diketahui kebenarannya. Judul penelitian harus netral dan didasarkan pada bentuk-bentuk permasalahan.

vi) Teks Judul Sederhana dan Spesifik

¹¹⁹Juliansyah Noor, 29-30.

Penelitian harus memiliki batasan masalah yang spesifik, yaitu dengan memperkecil jumlah variabel, memperkecil jumlah subjek penelitian, mempersempit lingkup wilayah penelitian menggunakan instrumen dengan memilih metode pengumpulan data yang lebih sederhana, menganalisis data dengan teknik yang tepat guna dan menyusun laporannya sesingkat mungkin.

Jadi sebuah judul penelitian harus berisikan

- i) Teks pengantar (analisa, hubungan dengan..., studi deskriptif..., studi eksploratif, dll)
- ii) Variabel pokok yang merupakan objek yang akan diteliti
- iii) Subjek penelitian atau yang diteliti (manusia), dimana diperoleh data pengukuran variabel yang diteliti.
- iv) Lokasi tempat penelitian dilaksanakan.

Judul penelitian Kuantitatif:

- i) Judul Deskriptif adalah judul penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lainnya. Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian pada level yang terendah.¹²⁰
 - Pelaksanaan penginjilan di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Semarang.

¹²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kebijakan*, 80.

i) Kata bantu pertanyaan

i.i) Kata tanya untuk penelitian satu variabel; “sejauhmanakah”, “bagaimanakah”, “apa sajakah”.

i.ii) Kata tanya untuk penelitian korelasional; “apakah ada hubungan”, “apakah ada pengaruh”

i.iii) Kata tanya untuk penelitian komparatif; “apakah ada perbedaan”.

ii) Variabel yang diteliti

Variabel yang menjadi fokus penelitian juga sering disebut sebagai ‘objek penelitian’, artinya hal yang akan diteliti.

iii) Subjek penelitian

Subjek Penelitian adalah sesuatu hal atau orang yang melekat pada objek yang akan diteliti (variabel penelitian), atau si-empunya objek penelitian. Contoh objek penelitian: Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah, maka yang merupakan subjek penelitian adalah kepala sekolah. Kata “subject” dalam bahasa Inggris mengandung arti sebagai “sesuatu yang diperbincangkan, dikaji atau diteliti.

iv) Sumber data dan lokasi penelitian

Sumber data adalah mereka yang dapat memberi respon pada apa yang akan diteliti, atau mereka yang akan memberikan penilaian atau menjawab pertanyaan (*questioner*) tentang subjek penelitian dalam topik penelitian (objek penelitian). Contoh judul: Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD 07 , maka yang dapat menjadi responden adalah para guru SD di

SD 07. Subjek penelitian tidak dapat menjadi responden atau sumber data penelitian, sebab bila demikian data hasil penelitian akan sangat subjektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka contoh rumusan masalah penelitian diuraikan sebagai berikut:

- i) Permasalahan yang bersifat deskriptif yaitu permasalahan yang tidak membandingkan dan tidak menghubungkan dengan variabel lain hanya menggambarkan variabel saja. Contoh judul dan rumusan dan permasalahan:
 - i.i) Pelaksanaan penginjilan di Gereja Apostolik Yesus Kristus Tuhan
 - Sejaumanakah tingkat penginjilan di Gereja Apostolik Yesus Kristus Tuhan pada tahun 2000-2005?
 - Sejauhmanakah keberhasilan penginjilan di Gereja Apostolik Yesus Kristus Tuhan melalui metode-metode penginjilan yang dipergunakannya?
 - i.ii) Tingkat keberhasilan pelaksanaan konseling Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Jln. Petamburan IV/5 Jakarta Pusat.
 - Bagaimanakah tingkat pelaksanaan konseling keluarga Gereja Bethel Indonesia Jln. Petamburan IV/ Jakarta Pusat tahun 2000-2005?
 - i.iii) N faktor penyebab pertumbuhan Gereja secara kuantitatif di Gereja Presbiterian Korea

ii.iii) Asosiatif Interaktif: Pengaruh interaktif antara Motivasi Melayani Aktivistis Gereja dan Tingkat pencapaian Goal setting di Gereja Bethany Jakarta.

- Apakah ada hubungan antara Motivasi Melayani Aktivistis Gereja dan Tingkat pencapaian Goal setting di Gereja Bethany Jakarta?
- Apakah ada hubungan antara Tingkat pencapaian Goal setting di Gereja Bethany Jakarta dan Motivasi Melayani Aktivistis Gereja?

ii.iv) Asosiatif Interaktif: Pengaruh Interaktif antara Tingkat pemahaman pejabat Gereja tentang Hari Tuhan dalam Kitab Yoel dan kesiapan jemaat dalam menyongsong Kerajaan Seribu Tahun di Gereja Yesus Kristus Tuhan.

- Apakah ada hubungan antara Tingkat Pemahaman Pejabat Gereja tentang Hari Tuhan dalam Kitab Yoel dan Kesiapan Jemaat Dalam Menyongsong Kerajaan Seribu Tahun di Gereja Yesus Kristus Tuhan?
- Apakah ada hubungan antara Kesiapan Jemaat Dalam Menyongsong Kerajaan Seribu Tahun dan Tingkat Pemahaman Pejabat Gereja tentang Hari Tuhan dalam Kitab Yoel di Gereja Yesus Kristus Tuhan?

ii.v) Asosiatif Kausal: Pengaruh Training EQUIP Terhadap Pertumbuhan Jumlah Pemimpin Baru di Gereja-Gereja di Indonesia

Dari uraian di atas, maka diuraikan contoh-contoh kerangka teori penelitian sebagai berikut:

i). Deskriptif

i.i) Judul: Studi Deskriptif Pelaksanaan Penginjilan di Gereja Apostolik Yesus Kristus Tuhan

- Pengertian Pelaksanaan Penginjilan
- Metode-metode Penginjilan
- Sarana-sarana Penginjilan
- Hambatan-hambatan Penginjilan
- Penerapan Penginjilan di Gereja Lokal
- Progam Penginjilan di Gereja Apostolik Yesus Kristus Tuhan

i.ii) Studi Deskriptif Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Konseling Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Petamburan

- Pengertian Keberhasilan Konseling Keluarga
- Hakekat Konseling Keluarga
- Metode-metode Konseling Keluarga
- Tujuan Konseling Keluarga
- Penerapan Konseling Keluarga di Gereja Lokal
- Progam Konseling Keluarga di Gerja Bethel Indonesia Jemaat Petamburan

i.iii) Studi Deskriptif Faktor Penyebab Pertumbuhan Gereja Secara Kuantitatif di Gereja Presbiterian Korea

- Pengertian Pertumbuhan Gereja Secara Kuantitatif
- Hakekat Pertumbuhan Gereja
- Sifat-sifat Pertumbuhan Gereja
- Faktor-faktor Penyebab Pertumbuhan Gereja
- Faktor-faktor Penghambat Pertumbuhan Gereja
- Pertumbuhan Gereja di Presbiterian Korea

ii). Assosiatif Simetris

ii.i) Hubungan antara Efektivitas Pelayanan Pemimpin Gereja Lokal dan Tingkat Pemahaman Terhadap Teks Kitab Keluaran 17:8-15 dengan Implementasi Perisai Doa di Gereja Bethel Indonesia Tampak Siring Jakarta.

- Hakekat Implementasi Perisai Doa (Variabel Terikat).
 - Pengertian Implementasi Perisai Doa
 - Makna Perisai Doa
 - Konsep Perisai Doa
 - Jenis-Jenis Perisai Doa
 - Implikasi Perisai Doa dalam Pelayanan Pemimpin Gereja Lokal
- Hakekat Efektivitas Pelayanan Pemimpin Gereja Lokal (Variabel Bebas)
 - Pengertian Efektivitas Pelayanan Pemimpin Gereja Lokal
 - Pemimpin Dalam Gereja Lokal

- Hakekat Penyelesaian Konflik (Variabel Terikat)
- Hakekat Keterampilan Bertanya Dalam Pelaksanaan Konseling (Variabel Bebas)

v). Perbandingan (Komparatif)

v.i) Pelaksanaan Penginjilan di Gereja Apostolik Yesus Kristus Tuhan dan di Gereja Pemberita Injil.

- Pelaksanaan Penginjilan di Gereja Apostolik Yesus Kristus Tuhan (Variabel Bebas)
- Pelaksanaan Penginjilan di Gereja Pemberita Injil (Variabel Bebas)

v.ii) Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Konseling Keluarga di Gereja Bethel Indonesia Jln. Petamburan IV/5 Jakarta Pusat dan Huria Kristen Batak Protestan Jakarta.

- Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Konseling Keluarga di Gereja Bethel Indonesia (Variabel Bebas)
- Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Konseling Keluarga di Huria Kristen Batak Protestan (Variabel Bebas)

v.iii) N Faktor Penyebab Pertumbuhan Gereja Secara Kuantitatif di Gereja Presbiterian Korea dan di Gereja Bethel Indonesia Jakarta.

masuk akal. Kerangka berpikir yang baik disusun berdasarkan lima elemen di bawah ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Uma Sekarang (1992; 72-75):

- i) Variabel-variabel penelitian seharusnya diidentifikasi secara jelas dan diberi nama.
- ii) Uraian kerangka berpikir seharusnya menyatakan bagaimana dua atau lebih variabel berhubungan satu dengan yang lainnya. Hal ini seharusnya dilakukan untuk hubungan yang penting dan secara teoritis ada diantara variabel penelitian.
- iii) Jika karakteristik atau sifat-sifat dan arah hubungan dapat diteorikan berdasarkan penemuan dari penelitian sebelumnya, hal itu seharusnya menjadi dasar dalam uraian kerangka berpikir apakah hubungan itu positif atau negatif.
- iv) Seharusnya dinyatakan secara jelas mengapa peneliti berharap bahwa hubungan antar variabel itu ada. Argumentasi atas hal itu dapat digambarkan melalui hasil-hasil penelitian sebelumnya.
- v) Kerangka pemikiran seharusnya digambarkan dalam bentuk diagram skematis, sehingga pembaca dapat secara jelas melihat hubungan antar variabel.

Kerangka berpikir merupakan deskripsi teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian, atau deskripsi ringkas mengenai hubungan antar konsep yang dipaparkan dalam kajian teori. Kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan

keterkaitan antar variabel penelitian, yang mengacu pada definisi operasional tiap variabel. Kerangka berpikir umumnya dinyatakan dalam kalimat; “jika”(var. x adalah a, b, c, d)...., “maka” (var. x dapat mempengaruhi var. y).... Jumlah kerangka berpikir disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah.¹²⁹ (lihat contoh; Sugiyono, 322)

3. Hipotesis Penelitian

Semula istilah hipotesis dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata ialah kata “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih (Kerlinger, 1996: 18). Selanjutnya Sudjana (1992: 219) mengartikan hipotesis sebagai asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu, yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hal ini jelas bahwa Sudjana mengatakan asumsi atau dugaan yang bersifat umum sedangkan Kerlinger dan Tuckman lebih khusus lagi mengenai arti hipotesis yaitu menjadi dugaan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari dasar definisi pakar di atas, maka dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang didasarkan pada kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka.¹³⁰ Karena sifatnya masih sementara, maka perlu

¹²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 322.

¹³⁰Juliansyah Noor, 253.

penelitian yang digunakan, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan jenis riset yang digunakan. Adapun jenis riset dari metode penelitian kuantitatif adalah studi deskriptif, studi korelasional, dan studi kausal komparatif.

b. Populasi dan Sampel

Menentukan populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan (kesimpulan data sampel untuk populasi) maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu.

1) Populasi Penelitian

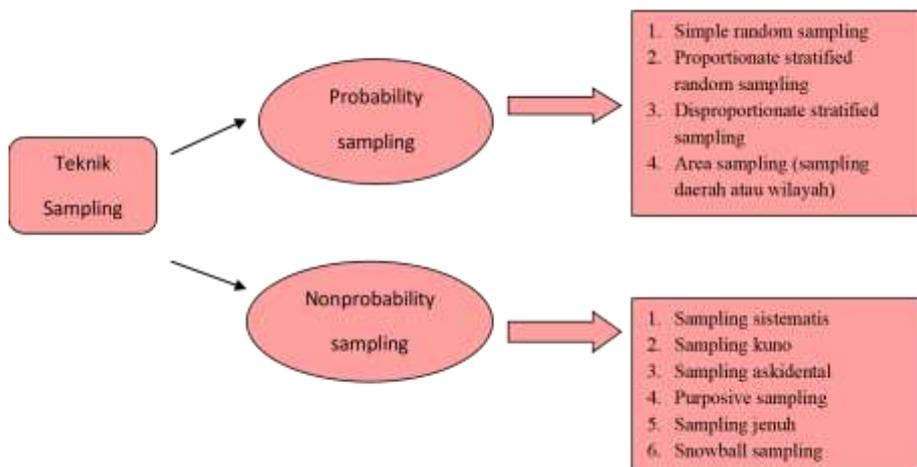
Sigiyono (2002:57) memberikan pengertian bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nazir (1983:327) mengatakan bahwa, “Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya.” Nawawi (1985:141) menyebutkan bahwa, “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.” Sedangkan Riduwan (2002:3) mengatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.” Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa: Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Ada dua jenis populasi, yaitu: Populasi terbatas dan populasi tidak terbatas (tak terhingga).

Probability sampling adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

ii) Nonprobability sampling

Non-probability sampling ialah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel.

Teknik pengambilan sampling seperti gambar berikut:



a. Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, yang tergolong teknik probability sampling yaitu:

i). Simple Random Sampling

ii). Sampling Sistematis

Sampling Sistematis ialah pengambilan sampel didasarkan atas urutan dari populasi yang telah diberi nomor urut atau anggota sampel diambil dari populasi pada jarak interval waktu, **ruang dengan urutan yang seragam. Contoh: “ Para pelanggan Listrik nama-nama sudah terdaftar di Bagian pembayaran Listrik berdasarkan lokasinya. Untuk pengambilan sampel tentang para pelanggan listrik, secara sistematis dapat diambil melalui rayuan pembayaran listrik. ”**

iii). Sampling Kuato

Sampling kuato ialah teknik penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (jatah) yang dikendaki atau pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Caranya menetapkan besar jumlah sampel yang diperlukan, kemudian menetapkan jumlah (jatah yang diinginkan), maka jatah itulah yang dijadikan dasar untuk mengambil unit sampel yang diperlukan. **Contoh: “ Peneliti ingin mengetahui informasi tentang penempatan karyawan yang tinggal di Perumahan Pondok Hijau, dalam kategori jabatan tertentu dan pendapatannya termasuk kelas tertentu pula. Dalam pemilihan orangnya (pengambilan sampel) akan ditentukan pertimbangan oleh peneliti sendiri atau petugas yang disertai mandat.”**

iv). Sampling Aksidental

Sampling aksidental ialah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya) maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel

$$n = \frac{(p0.q0 + p1.q1)(Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta})^2}{(p1 - p0)^2}$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel minimal kelompok kasus dan kontrol
- $Z_{1-\alpha/2}$ = nilai pada distribusi normal standar yang sama dengan tingkat kemaknaan α (untuk $\alpha = 0.05$ adalah 1.96)
- $Z_{1-\beta}$ = nilai pada distribusi normal standar yang sama dengan kuasa (*power*) sebesar diinginkan (untuk $\beta=0.10$ adalah 1.28)
- p0 = proporsi paparan pada kelompok kontrol atau tidak sakit
- p1 = proporsi paparan pada kelompok kasus (sakit)
- q0 = $1 - p0$ dan q1 = $1 - p1$

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik penyebaran kuesioner (angket) dan observasi terhadap sumber data.

i). Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan secara langsung, dikirim melalui pos, atau internet.¹³⁶ Berdasarkan bentuk pertanyaan/ pernyataannya kuesioner terbagi dalam dua bentuk, yaitu pernyataan terbuka (*opened question*) dan pernyataan tertutup (*close question*).

Contoh:

i. Pernyataan terbuka

¹³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 199.

Saya senang apabila selesai belajar dosen memberikan tugas analisa.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TT : Tidak tahu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak setuju

ii. Pernyataan tertutup

Bila diberikan pertanyaan “sebutkan alasan anda memilih melanjutkan sekolah ke STT”!

(1) Atas kemauan sendiri

(2) Atas kemauan orang tua

(3) Atas ajakan/bujukan dari teman

(4) Atas ajakan/bujukan dari guru.

Langkah-langkah menyusun kuesioner:

i) Tahap Penyusunan

i.i) Menyusun kisi-kisi pernyataan atau kuesioner dengan memuat variabel, indikator, item pernyataan, dan sumber data.

i.ii) Pernyataan yang akan diajukan sebagai kuesioner harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

Disusun secara berurutan sesuai dengan variabel, dan menggunakan kata-kata sederhana, jelas (menggunakan kata yg umum), dan langsung.

i.iii) Banyaknya pernyataan dalam kuesioner harus mempertimbangkan:

Kejenuhan responden dalam pengisian kuesioner, keterwakilan indikator sekurang-kurangnya satu item.

i.iv) Bentuk pernyataan yang diajukan dibuat sebaik mungkin agar tidak memberi kesan bahwa responden sedang di tes.

i.v) Membuat petunjuk cara pengisian angket/kuesioner.

i.vi) Membuat pengantar yang intinya menjelaskan maksud dan tujuan penyebaran angket, permohonan kesediaan responden untuk mengisi kuesioner, dan ucapan terima kasih.

ii) Tahap Uji Coba

ii.i) Mendiskusikan kuesioner dengan para ahli, dengan maksud untuk mengetahui kelemahan dan kesulitan responden dalam memberikan jawaban.

ii.ii) Diuji coba kepada sejumlah populasi penelitian yang bukan sampel, dengan maksud:

Memeriksa kemungkinan adanya pernyataan-pernyataan yang kurang jelas. Memeriksa kemungkinan adanya kata-kata yang tidak umum sehingga sulit dipahami. Memeriksa adanya kata yang menimbulkan berbagai penafsiran. Memeriksa kemungkinan terdapat pernyataan yang tidak relevan dengan masalah atau tujuan penelitian.

Berdasarkan jenis data pengukuran terdapat empat jenis data, yaitu: data Nominal, data Ordinal, data Interval, data Ratio. Data nominal adalah jenis data diskrit, sedangkan data ordinal, interval dan rasio adalah jenis data kontinum. Data nominal yaitu data disusun menurut jenis (kategorial) atau fungsi bilangan hanya sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya. Data ordinal ialah data yang didasarkan pada ranking yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya, namun dengan jarak tidak sama. Data Interval adalah data yang menunjukkan jarak antara data yang satu dengan data yang lain adalah sama, namun tidak mempunyai nilai nol absolut. Data Ratio adalah data pengukuran yang memiliki jarak yang sama antara data yang satu dengan data yang lainnya, namun mempunyai nilai nol mutlak.

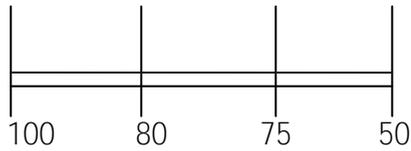
mengklarifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis dan langkah penelitian selanjutnya.

Secara umum skala pengukuran dibagi dalam dua bagian besar, yaitu skala data diskrit dan skala data kontinum. Skala data diskrit disebut juga skala nominal, dimana data satu sama lainnya terpisah atau tidak dalam satu garis ukur (kontinum). Sedangkan skala data kontinum adalah data yang satu sama lainnya berkesinambungan atau dalam satu garis ukur.¹⁴¹ Yang merupakan skala data kontinum adalah skala ordinal, interval, dan ratio. Jadi berdasarkan jenis skalanya, skala pengukuran ada empat, yaitu: Skala Nominal, Skala Ordinal, Skala Interval, Skala Ratio.

i). Skala Nominal

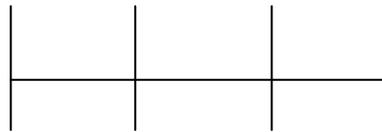
Skala nominal yaitu skala yang paling sederhana disusun menurut jenis (kategorial) atau fungsi bilangan hanya sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya. Adapun cirri-ciri skala nominal antara lain: Hasil perhitungan dan tidak dijumpai bilangan pecahan, angka yang tertera hanya label saja, tidak mempunyai urutan (ranking), tidak mempunyai ukuran baru dan tidak mempunyai nol mutlak. Analisis statistik yang cocok adalah: Uji Binomio (Binomio Test); Uji Chi Kuadrat Satu Sampel (X_2 One Sampel Test) ; Uji perubahan Tanda M_c Nemar (M_c Nemar Four The Sigficant of Change) ; Uji peluang Fisher (Fisher Exact Probability Test) ; Uji Chochran Q (Chochran Q-Test) ; Uji Chi Kuadrat lebih dari Dua Sampel (X_2 Test For Independent Samples) ; dan uji Stastitik yang digunakan ialah statistik non parametrik.

¹⁴¹ibid., 29.



ii) Mengukur gaji pegawai

Eselon : I II III IV



Gaji (Juta) : 1 0,75 0,5 0,25

iii) Mengukur ranking kelas I, II, III

iv) Mengukur kejuaraan misalnya: Juara Liga Indonesia Tahun 1995; Persib 1, Petrokimia Gresik 2, Pupuk Kaltim 3.

v) Keteladanan: Tingkat 1, tingkat 2, tingkat 3, tingkat 4.

vi) Tingkat senioritas pegawai.

vii) Kepangkatan militer. Misalnya: Jendral 4, Letnan Jendral 3, Mayor Jendral 2 dan Brigadir Jendral 1.

Langkah-langkah pengerjaan apabila terjadi sama nilainya dalam data skala ordinal:

i) Urutan data dari yang terendah sampai yang tertinggi atau sebaliknya.

ii) Berilah angka 1 (tertinggi) dan 4 (terendah).

- iii) Waktu, menit, jam, hari, bulan, tahun
- iv) Temperatur atau suhu.
- v) Mengurutkan: Kualitas pelayanan, keadaan persepsi pegawai dan sikap pimpinan.

Sangat Puas	5
Puas	4
Cukup Puas	3
Kurang Puas	2
Tidak Puas	1

Sangat tertinggi/Sangat Penting/ Sangat Benar
5

Tinggi/Penting/Benar
4

Cukup Tinggi/Cukup Penting/Cukup Benar
3

Rendah/Kurang Penting/Salah
2

Rendah Sekali/Tidak Penting/Sangat Salah
1

- vi) Memperlihatkan Jarak (Interval)

Standar Nilai mahasiswa untuk mencapai IP Huruf : A = 4; B = 3; D = 1; dan E = 0

iv). Skala Ratio

Skala Ratio adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama. Misalnya umur manusia dan ukuran timbangan keduanya tidak memiliki angka nol negatif. Artinya seseorang tidak dapat berumur di bawah nol tahun dan seseorang harus memiliki timbangan di atas nol. Kalau data interval kita dapat mengatakan bahwa orang yang berumur 50 tahun adalah umurnya dua kali dari pemuda yang berumur 25 tahun, demikian pula seseorang yang berumur 20 tahun adalah setengah dari umur 40 tahun (Soewarno, 1987:34). Contoh lain adalah berat badan, tinggi pohon, tinggi badan manusia, jarak, panjang barang, nilai ujian dan sebagainya. Analisis statistik yang cocok adalah: hampir sama dengan skala interval. Tes statistik yang digunakan adalah tes statistik parametrik.

2) Jenis Skala Untuk Mengukur Sikap

Selain keempat jenis skala pengukuran tersebut ternyata skala interval yang sering digunakan untuk mengukur gejala dalam penelitian sosial. Para ahli sosiologi membedakan dua tipe skala pengukuran menurut gejala sosial yang diukur, yaitu:

- i) Skala pengukuran untuk mengukur perilaku susila dan kepribadian. Termasuk tipe ini adalah: skala sikap, skala moral, test karakter, skala partisipasi sosial.
- ii) Skala pengukuran untuk mengukur berbagai aspek budaya lain dan lingkungan sosial. Termasuk tipe ini adalah: skala mengukur status sosial ekonomi, lembaga-lembaga swadaya masyarakat (sosial), kemasyarakatan, kondisi rumah tangga, dan lain sebagainya.

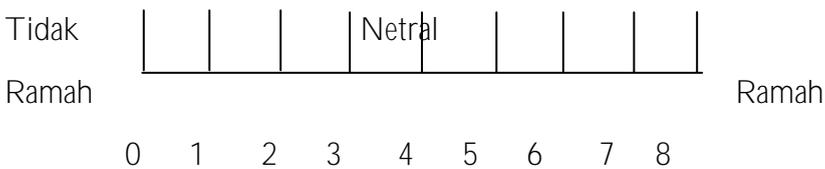
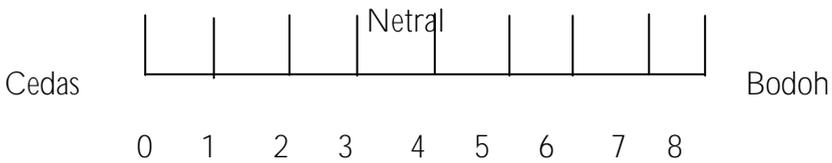
Dari tipe-tipe skala pengukuran tersebut, maka dalam pembahasan ini hanya dikemukakan skala untuk mengukur sikap. Perkembangan ilmu sosial dan psikologi, maka instrumen penelitian akan lebih menekankan pada pengukuran sikap, yang menggunakan skala sikap.

Dalam penelitian kuantitatif peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Dan untuk mengukur variabel perlu ditetapkan acuan untuk mengukur panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, acuan alat ukur ini disebut skala pengukuran. Dengan skala pengukuran tertentu, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen dan dengan skala tertentu, dapat ditunjukkan dalam bentuk angka, sehingga menjadi lebih akurat. Berbagai skala sikap yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan dan sosial, antara lain adalah skala *likert*, skala *guttman*, *rating scale*, skala *thurstone*, dan *semantic deferential*.

i). Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur, akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Contoh:



Dari contoh di atas, responden memberikan tanda (X) terhadap nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala perbedaan simantik dalam berbagai cara. Misalnya: menentukan kekuatan kandidat politisi di antara kelompok pemilih, memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai prespsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik dari berbagai dimensi.

Selain itu pada skala perbedaan simantik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep atau objek tertentu, misalnya kinerja pegawai, peran pemimpin, gaya kepemimpinan, prosedur kerja, produktivitas kerja, aktivitas guru di kelas, kontrol dan dukungan orang tua terhadap anaknya, dan sebagainya. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan, misalnya ketat-longgar, sering dilakukan-tidak pernah

dilakukan, lemah-kuat, positif-negatif, buruk-baik, mendidik-menekan, buruk-baik, aktif-pasif, besar-kecil dan sebagainya.

Contoh: berilah tanda (✓) pada skala yang paling cocok dengan anda:

1. Kontrol orang tua terhadap hubungan seksual di luar nikah:

Ketat	<input type="checkbox"/>	Longgar				
Sering dilakukan	<input type="checkbox"/>	Tidak Pernah dilakukan				
Lemah	<input type="checkbox"/>	Kuat				
Positif	<input type="checkbox"/>	Negatif				
Buruk	<input type="checkbox"/>	Baik				
Mendidik	<input type="checkbox"/>	Menekan				
Aktif	<input type="checkbox"/>	Pasif				

2. Dukungan orang tua terhadap hubungan seksual di luar nikah

Ketat	<input type="checkbox"/>	Longgar				
Sering dilakukan	<input type="checkbox"/>	Pernah dilakukan				
Lemah	<input type="checkbox"/>	Kuat				
Positif	<input type="checkbox"/>	Negatif				
Buruk	<input type="checkbox"/>	Baik				
Mendidik	<input type="checkbox"/>	Menekan				
Aktif	<input type="checkbox"/>	Pasif				

setiap item instrumen. Misalnya, Fatimah memilih jawaban angka 4, tetapi persepsi Fatimah, Hamidah dan Nurmasriyati belum tentu sama maknanya walaupun sama-sama menjawab angka 4.

Contoh:

Peneliti ingin mengetahui seberapa harmoniskah hubungan suami isteri untuk menciptakan keluarga sejahtera. Beri tanda lingkaran (O) pada angka yang disediakan.

No Item	PERTANYAAN TENTANG MENCIPTAKAN KELUARGA SEJAHTERAH	INTERVAL JAWABAN				
		SB	B	CB	KB	STB
		5	4	3	2	1
1.	Masalah Agama	5	4	3	2	1
2.	Manajemen pendidikan anak	5	4	3	2	1
3.	Perwujudan keuangan keluarga	5	4	3	2	1
4.	Perwujudan kasih sayang	5	4	3	2	1
5.	Masalah rekreasi	5	4	3	2	1
6.	Memilih sahabat	5	4	3	2	1
7.	Aturan rumah tangga	5	4	3	2	1
8.	Adat kebiasaan	5	4	3	2	1
9.	Pandangan hidup	5	4	3	2	1
10.	Cara bergaul dengan keluarga saudara	5	4	3	2	1
11.	Pekerjaan suami	5	4	3	2	1
12.	Keintiman hubungan suami isteri	5	4	3	2	1
13.	Pemeliharaan anak	5	4	3	2	1
14.	Pembagian tugas rumah tangga	5	4	3	2	1

Instrumen tersebut apabila dijadikan angket kemudian disebarakan kepada 25 responden, sebelum dianalisis, maka dapat ditabulasikan (rekapitulasi data) seperti berikut:

Rekapitulasi jawaban 25 responden tentang Menciptakan keluarga Sakinah

No Respo nden	Jawaban responden untuk item nomor ke.....														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	5	2	5	3	3	5	2	5	2	5	5	5	3	55
2	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	62
3	5	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	59
↓															↓
dst															dst
23	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	68
24	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	62
25	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Jumlah skor hasil pengumpulan data														1400	

Jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu; = (skor tertinggi setiap item = 5) X (jumlah item = 14) X (jumlah responden = 25) adalah 1750, inilah yang disebut sebagai skor ideal.

syarat untuk menentukan suatu item instrument disebut valid, bilamana nilai r hitung item instrument lebih besar dari nilai r table. Untuk mengetahui nilai r table, dapat melihat pada lampiran (table r product moment).

b). Uji Reliabilitas

$$r_{ii} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{ii} = Koefisien keterandalan
- K = Jumlah item angket
- σ_i = Jumlah varians skor butir
- σ_t = Jumlah Varians total

Uji reliabilitas instrument bertujuan untuk mengetahui keandalan instrument bila digunakan untuk mengukur pada waktu yang berbeda atau secara berulang-ulang di suatu objek tertentu.

2. Uji Persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data dapat dilanjutkan atau tidak kepada uji hipotesa.

a). Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk uji normalitas, diantaranya uji chi-kuadrat, uji Liliefors, dan teknik kolmogrov Smirnov. Umumnya uji normalitas data menggunakan teknik uji Chi Square (Chi Kuadrat), dengan membandingkan pada table Chi Kuadrat. Untuk uji normalitas ini didasarkan pada kurva normal. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data

Dalam menghitung harga F_{hitung} , maka digunakan table penolong uji linieritas dan table penolong untuk menentukan nilai JK_E (Lampiran 14). Harga RJK_{TC} diperoleh dari nilai $JK_{TC}/k-2$, dan harga RJK_E diperoleh dari nilai $JK_E/n-k$. Dalam menghitung harga F_{hitung} , maka digunakan table penolong uji linieritas dan table penolong untuk menentukan nilai JK_E (Lampiran 14). Harga RJK_{TC} diperoleh dari nilai $JK_{TC}/k-2$, dan harga RJK_E diperoleh dari nilai $JK_E/n-k$.

3. Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian yang meliputi uji korelasi, uji signifikansi, koefisien determinan, dan persamaan regresi untuk memprediksi peningkatan Y bila X ditingkatkan. Dalam analisis ini menggunakan program computer yaitu *Excel* dan *Manual*.

Adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:¹⁴²

a). Rumus Uji Hipotesa Deskriptif

Uji signifikansi hipotesa deskriptif dengan uji t-test satu sample dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t : Nilai t yang dihitung

\bar{X} : Nilai rata-rata

s : Simpangan baku sampel

μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan

n : jumlah anggota sampel

Contoh Uji Hipotesa Deskriptif

¹⁴²Buchari Alma, *Pengantar Statistika Sosial*, 217-218.

$$= 2400 : 30$$

$$= 80 \text{ (skor teoritis tertinggi)}$$

$$\text{Nilai Prosentase Variabel} = \frac{\text{Skor Empiris}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai Prosentase Variabel} = \frac{2043}{2400} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai Prosentase Variabel} = 85 \%$$

Disimpulkan bahwa persepsi Gembala Sidang tentang pemimpin hamba tidak sama dengan (\neq) 70 % dari kriteria yang ditetapkan. Nilai variabel persepsi Gembala bahkan lebih dari 70 % dari yang diduga. Berdasarkan perhitungan sample diperoleh nilai persepsi Gembala Sidang tentang pemimpin hamba = 85%.

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji signifikansi dengan uji t-test satu sample yang penghitungannya dilakukan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t : Nilai **t** yang dihitung

X : Nilai rata-rata

s : Simpangan baku sampel

μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan

n : jumlah anggota sampel

$$68,1 - 56$$

$$t = \frac{\quad}{\quad}$$

$$t = \frac{\frac{9,52}{\sqrt{30}}}{(12,1) / (\sqrt{30})}$$

$$t = \frac{9,52}{12,1}$$

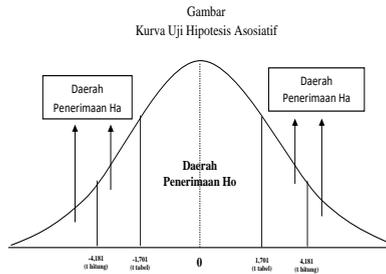
$$t = 6,96$$

Berdasarkan penghitungan uji signifikansi dengan *t-test* satu sampel di dapatkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 6,96. Nilai hasil penghitungan ini dikonsultasikan dengan nilai *t* tabel, untuk uji dua pihak pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n-1 = (30 - 1 = 29)$ nilai *t* tabel sebesar 2,045. Untuk menguji hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau nilai probabilitas dengan taraf signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$, ketentuannya adalah bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, namun bila $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} yaitu $6,96 > 2,045$ atau jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t** = Uji t hitung
- n** = Jumlah pasangan skor
- r** = Koefisien korelasi
- r²** = Koefisien korelasi yang dikuadratkan



d). Rumus Koefisien Determinan (pengaruh X terhadap Y)

$$\text{Koefisien Determinan (KP)} = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Koefisien determinan (pengaruh kuat)

R²xy = Koefisien korelasi

5. PEMBAHASAN BAB EMPAT

Laporan hasil sebuah penelitian biasanya terdiri dari: laporan karakteristik sampel penelitian, administrasi penelitian, analisis deskripsi data penelitian baik secara variabel mandiri maupun variabel jamak, uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas homogenitas dan uji linieritas dan uji hipotesis tersebut. Hal-hal yang harus dilaporkan sebagai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Laporan Karakteristik Sampel Penelitian

Dalam bagian ini dilaporkan tentang persentase karakteristik sampel penelitian. Data-data karakteristik tersebut didapatkan dari data kontrol pada angket penelitian, berdasarkan:

- i) Jenis Kelamin
- ii) Tingkat Pendidikan
- iii) Umur
- iv) Tingkat Penghasilan
- v) Pekerjaan, dan lain sebagainya

Penyajian dilakukan dalam bentuk grafik, histogram, presentasi atau secara deskriptif, tujuannya adalah agar para pembaca dapat mengenali responden penelitian.

b. Analisis Deskriptif Penelitian

Dalam bagian ini dilaporkan analisis deskriptif penelitian dengan memakai metode-metode perhitungan statistik seperti:

- i) Analisis nilai-nilai tengah seperti mean, median, modus.
- ii) Analisis nilai-nilai penyimpangan Standar Deviasi
- iii) Analisis range, nilai maksimum – minimum dan nilai total.
- iv) Analisis Frekuensi dalam gambar histogram.

c. Uji Persyaratan Penelitian

Uji persyaratan analisis yang biasa digunakan sebelum dilakukan uji hipotesis secara parametris adalah:

- i) Uji normalitas data

Pada bagian implikasi peneliti perlu membuat suatu analisa terhadap hasil penelitian yang sudah dilaporkan di Bab IV, dan hasil analisa tersebut adalah berupa aplikasi praktis, yaitu apa yang dapat dikerjakan oleh peneliti berikutnya atau institusi-institusi berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan dan sudah dibahas.

iii) Saran-Saran

Saran atas hasil penelitian diberikan kepada lembaga/institusi dimana sampel penelitian tersebut sehingga mereka mampu mengaplikasikannya dan juga kepada peneliti lebih lanjut, apa yang dapat diteliti dan dikembangkan kemudian berdasarkan hasil penelitian yang ada.

BAB 14

CONTOH

ANALISIS DATA KUANTITATIF

A. JUDUL PENELITIAN

Studi Komparatif Pengaruh Pemahaman Jemaat tentang Karya Roh Kudus atas Orang Percaya terhadap Implementasi Manusia Baru (Efesus 4:23-32)

B. VARIBEL dan HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

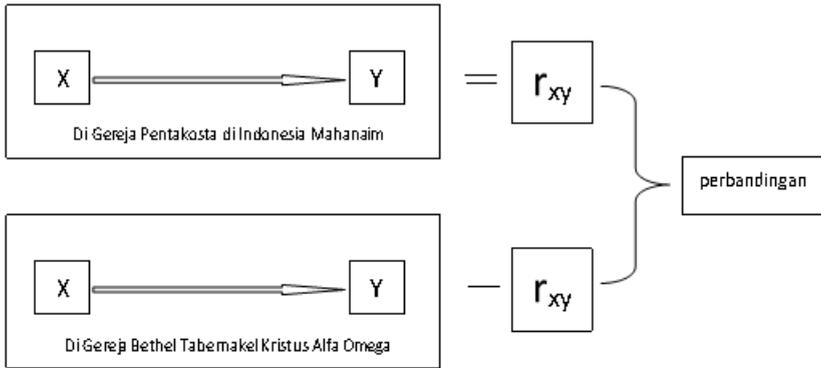
Hubungan antar variabel independen (variabel X) dan variabel dependen (variabel Y) dapat digambarkan sebagai berikut:

Paradigma sederhana



Namun secara khusus penelitian ini akan mengkomparasi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen di dua objek penelitian yang berbeda. Dan untuk mencari hubungan ke dua variabel tersebut digunakan teknik korelasi sederhana. Dan naik turun harga Y dapat diprediksi melalui persamaan regresi Y dan X, dengan persamaan sebagai berikut $Y = a + bX$.

Paradigma penelitian studi komparatif dalam penelitian ini, dapat digambarkan dengan skema paradigma berikut ini:



Keterangan:

X : Variabel pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus

atas orang percaya

Y : Variabel implementasi manusia baru menurut Efesus 4:23-32

r_{xy} : Korelasi (hubungan/pengaruh) variabel X terhadap variabel Y

Perbandingan : Kesimpulan yang diambil dari perbandingan pengaruh

dari variabel X terhadap variabel Y di Gereja Pantekosta di Indonesia Mahanaim dan Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Satelit Puri.

C. TUJUAN PENELITIAN

- i). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya terhadap implementasi manusia baru menurut Efesus 4:23-32 di Gereja Pantekosta di Indonesia Mahanaim.
- ii). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya terhadap implementasi manusia baru menurut Efesus 4:23-32 di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Satelit Puri.
- iii). Untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya terhadap implementasi manusia baru menurut Efesus 4:23-32 di Gereja Pantekosta di Indonesia Mahanaim dan Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Satelit Puri.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

- i). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya terhadap implementasi manusia baru menurut Efesus 4:23-32 di Gereja Pantekosta di Indonesia Mahanaim.
- ii). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya terhadap Implementasi manusia baru menurut Efesus 4:23-32 di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Satelit Puri.

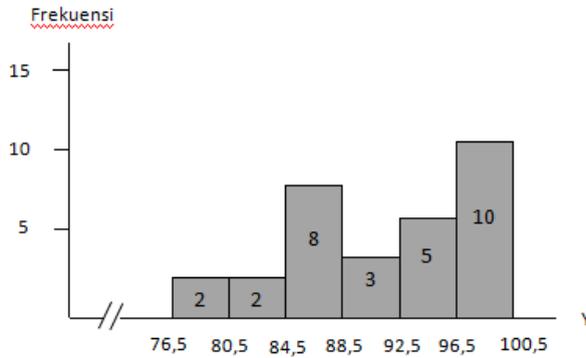
F. ANALISIS DATA KUANTITATIF

1. Deskripsi Data

a. GPdI Mahanaim

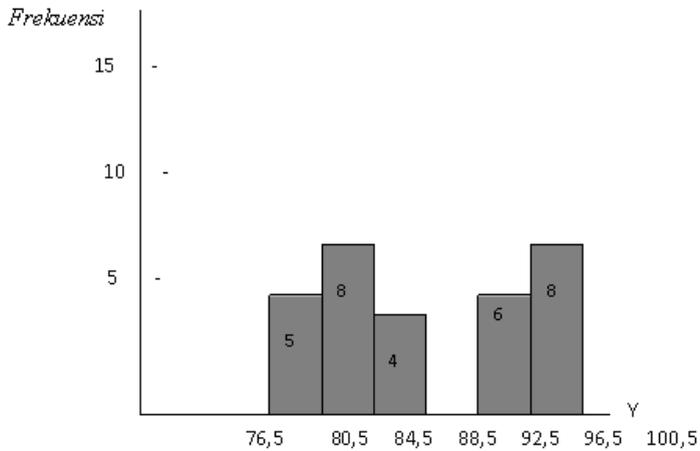
Distribusi Frekuensi dan Histogram Pemahaman Jemaat Tentang Karya Roh Kudus Atas Orang Percaya (Variabel X).

Kelas	Frekuensi		Batas Kelas	
	Absolut	Relatif (%)	Bawah	Atas
77 – 80	2	6,67	76,5	80,5
81 – 84	2	6,67	80,5	84,5
85 – 88	8	26,67	84,5	88,5
89 – 92	3	10	88,5	92,5
93 – 96	5	16,66	92,5	96,5
97 – 100	10	33,33	96,5	100,5
Jumlah	30	100 %		



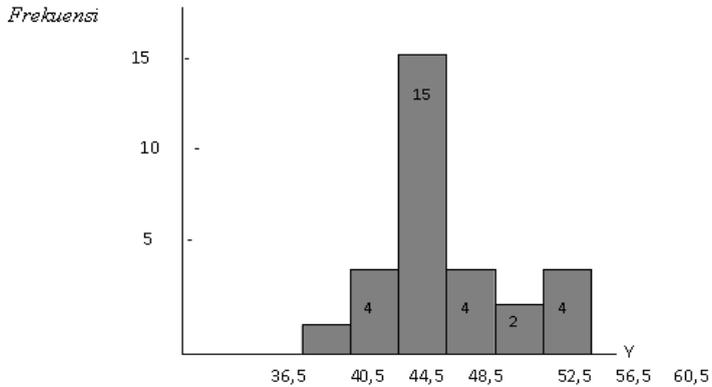
Distribusi Frekuensi dan Histogram Implementasi Manusia Baru Menurut Efesus 4:23-32 (Variabel Y).

Kelas	Frekuensi		Batas Kelas	
	Absolut	Relatif (%)	Bawah	Atas
44 – 46	3	10	43,5	46,5
47 – 49	11	36,67	46,5	49,5
50 – 52	4	13,33	49,5	52,5
53 – 55	3	10	52,5	55,5
56 – 58	5	16,66	55,5	58,5
59 – 60	4	13,33	58,5	60,5
Jumlah	30	100 %		



Distribusi Frekuensi dan Histogram Implementasi Manusia Baru Menurut Efesus 4:23-32 (variabel Y).

Kelas	Frekuensi		Batas Kelas	
	Absolut	Relatif (%)	Bawah	Atas
37-40	1	3,33	36,5	40,5
41 -44	4	13,33	40,5	44,5
45- 48	15	50	44,5	48,5
49 -52	4	13,33	48,5	52,5
53-56	2	6,67	52,5	56,5
57-60	4	13,33	56,5	60,5
Σ	30	100%		



2. Uji Persyaratan Analisis

a. Data GPdI Mahanaim

1) Uji Normalitas

Untuk menghitung normalitas data pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya di Gereja Pentakosta di Indonesia Mahanaim dibutuhkan tabel penolong penentuan luas interval kelas (lampiran 13) dan tabel penolong sebagai berikut:

Interval	Luas Interval Kelas	Fo	fe	$(fo - fe)^2$	$(fo - fe)$
77-80	0,03	2	0,9	1,21	1,34
81-84	0,09	2	2,7	0,49	0,18
85-88	0,17	8	5,1	8,41	1,65
89-92	0,16	3	4,8	3,24	0,68

Interval	Luas Interval Kelas	Fo	fe	(fo-fe) ²	(fo-fe) ² /fe
44-46	0,09	3	2,7	0,09	0,03
47-49	0,18	11	6	25	4,17
50-52	0,14	4	4,7	0,49	0,10
53-55	0,22	3	7	16	2,29
56-58	0,14	5	4,7	0,09	0,02
59-60	0,05	5	1,5	2,5	4,17
Jumlah				0,0003	10,78

Penghitungan normalitas data implementasi manusia baru menurut efesus 4:23 -32 adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$F_e = \text{Luas Interval Kelas} \cdot n$$

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga Chi Kuadrat hitung= 10,78. Harga Chi Kuadrat dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel, dengan dk (derajat kesamaan) 6-1=5 pada taraf kesalahan 5% yaitu sebesar 11,070. Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (10,78 < 11,070), maka distribusi data implementasi manusia baru menurut Efesus 4:23-32 di Gereja Pantekosta di Indonesia Mahanaim adalah normal. Maka penggunaan Statistik Parametis untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah variabel Y berbentuk linier terhadap X, bilamana $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$. Dalam hal ini F_{tabel} adalah Tabel Harga Distribusi F.

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} \\ &= 0,469 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan ditemukan harga $F_{hitung} = 0,469$. Harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} , dengan taraf signifikansi 5%. Harga F_{tabel} diperoleh dengan rumus $(k-2, n-k) = (13,15)$, dimana 13 sebagai pembilang dan 15 sebagai penyebut pada tabel distribusi F (Lampiran 17), F_{tabel} adalah 3,67. Karena harga F_{hitung} lebih kecil dari variabel Y atas variabel X di GPdI Mahanaim berpola linier.

Naik turunnya harga implementasi manusia baru menurut Efesus 4:23-32 karena pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya dapat diprediksikan melalui persamaan regresi $Y = 25,27 + 0,29X$.

b. Data GBT KAO Puri

1) Uji Normalitas

Untuk menghitung normalitas data pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Satelit Puri dibutuhkan tabel penolong berikut.

Interval	Luas Interval Kelas	Fo	Fe	(fo-fh) ²	(fo-fh) ² /fh
77 -80	0,08	5	2,52	2,48	2,44
81-84	0,14	8	6	2	0,67
85-88	0,18	4	5,532	-1,532	0,42
89 -92	-0,13	0	3,936	-3,936	3,95
93-96	-0,16	5	4,785	0,215	0,01
97-100	-0,10	8	5	3	1,80
Jumlah		30			9,28

Penghitungan normalitas data pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya hamba adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$F_e = \text{Luas Interval Kelas} \cdot n$$

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga Chi Kuadrat hitung = 9,28. Harga Chi Kuadrat dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel, dengan dk (derajat kebebasan) 6-1 = 5 pada taraf kesalahan

5% yaitu sebesar 11,070. Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel ($9,28 < 11,070$), maka distribusi data pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Satelit Puri adalah normal. Maka penggunaan Statistik Parametris untuk uji hipotesis dapat dilanjutkan.

Untuk menghitung normalitas data implementasi Manusia Baru Menurut Efesus 4:23-32 di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Satel Puri dibutuhkan tabel penolong penentuan luas interval kelas (lampiran 13) dan tabel penolong sebagai berikut

Interval	Luas Interval Kelas	Fo	Fe	(fo-fh) ²	(fo-fh) ² /fh
37-40	0,05	1	1,46	0,21	0,15
41 -44	0,15	4	4,49	0,24	0,05
45- 48	0,27	15	8,01	48,82	6,09
49 -52	0,23	4	6,83	8,03	1,18
53-56	0,17	2	5,16	9,97	1,93
57-60	0,06	4	3,20	0,64	0,20
Σ		30			9,60

Penghitungan normalitas data pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya hamba adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$F_e = \text{Luas Interval Kelas} \cdot n$

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga Chi Kuadrat hitung = 9,60. Harga Chi Kuadrat dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel, dengan dk (derajat kebebasan) $6-1 = 5$ pada taraf kesalahan 5% yaitu sebesar 11,070. Karena harga Chi Kuadrat tabel ($9,60 < 11,070$), maka distribusi data implementasi manusia baru menurut Efesus 4:23-32 di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Satelit Puri adalah normal. Penggunaan Statistik Parametris untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah variabel Y berbentuk linier terhadap X, bilamana $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$. Dalam hal ini F_{tabel} adalah Tabel Harga Distribusi F.

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} \\ &= \mathbf{1,734} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan ditemukan harga $F_{hitung} = 1,734$. Harga $F_{hitung} = 1,734$. Harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} , dengan taraf signifikansi 5%. Harga F_{tabel} diperoleh dengan rumus $(k-2, n-k) = (14,14)$, dimana 14 sebagai pembilang dan 14 sebagai penyebut pada tabel distribusi F (Lampiran 17), F_{tabel} adalah 3,70. Karena harga F_{hitung} lebih kecil dari harga F_{tabel} ($1,734 < 3,70$), maka dapat disimpulkan bahwa regresi variabel Y atas variabel X di GBT KAO Satelit Puri berpola linier.

signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah $n = 30$, maka nilai $dk = n - 2$ atau $30 - 2 = 28$, sehingga diperoleh nilai $T_{tabel} = 1,701$. Jadi karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t tabel atau $3,899 > 1,701$, maka artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya terhadap implementasi manusia baru menurut Efesus 4:23-32 di Gereja Pentakosta di Indonesia Mahanaim.

Besar kontribusi variabel pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya mempengaruhi implementasi manusia baru menurut Efesus 4:23-32 adalah:

$$KP = r^2_{xy} \times 100\%$$

$$KP = 28,09\%$$

Artinya variabel pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya di Gereja Pentakosta di Indonesia Mahanaim, memberikan kontribusi (pengaruh kuat) sebesar 28,09% terhadap implementasi manusia baru menurut Efesus 4:23-32, dan sisanya 71,91% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis Asosiatif: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya terhadap Implementasi manusia baru menurut Efesus 4:23-32 di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Satelit Puri.

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus korelasi, maka dihasilkan nilai korelasi variabel pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya terhadap implementasi

manusia baru menurut Efesus 4:23-32 di Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Satelit Puri adalah:

$$R_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

$$r_{xy} = 0,56$$

Oleh karena dilakukan pengambilan sampel penelitian, maka dilakukan uji signifikansi.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = 4,315$$

Setelah menemukan harga t_{hitung} di atas, maka selanjutnya ditentukan nilai t_{tabel} berdasarkan table distribusi t. dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah $n = 30$, maka nilai $dk = n-2$ atau $30-2 = 28$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,701$. Jadi karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t tabel atau $4,315 > 1,701$, maka artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya terhadap implementasi manusia baru menurut Efesus 4:23-32 di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Satelit Puri.

Besar kontribusi variabel pemahaman jemaat tentang karya Roh Kudus atas orang percaya mempengaruhi implementasi manusia baru menurut Efesus 4:23-32 adalah:

REFERENSI

- Suriasumantri JS, 1984. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Anastasia, Anne. *Psychological Testing*. USA: Prentice Hall, 1993.
- Angkatan XV. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Anshori M, S Iswati, 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto, Suharsimi. *Management Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Fauzan Almanshur dan M. Djunaidi Ghony. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Indriantoro N, B Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Julianto A, 2007. Tips Memilih Lokasi Penelitian. **Error! Hyperlink reference not valid.** [penelitian.html](#).
- Kuncoro M, 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan AW, 2012. Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja, Dan Kinerja Karyawan Bank Sulselbar. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(4): 391-404.

- Musianto LS, 2002. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 4(2):123-136.
- Nana Syaodih dan Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nanang Gozali dan Toto Syatori Nasehudin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Puspitaningtyas Z, 2011. Strategi Pengembangan Ilmu Ekonomi Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP)*, 7(3): 356- 372.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, tt.
- Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Skripsi*. Bandung: ALFABETHA, 2004.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2003.
- Saifuddin A, 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sarmanu, 2007. Metodologi Penelitian. *Materi Pelatihan: Struktural Equation Modeling dan Partial Least Square (Teori)*. Angkatan XV. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sarwoko, 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sasmoko, *Metode Penelitian*. Jakarta: UKI Press, 2003.

- Setyosari, H. Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Shamoo A, D Resnik, 2003. *Responsible Conduct of Research*. New York: Oxford University Press.
- Soetriono, R Hanafie, 2004. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riste Kuantitatif & kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: ALFABETHA, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Sumanto. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yogyakarta : Andi Offset, 1995.
- Wendra IW, IM Utama, NM Wisudariani, 2014. Pembahasan Hasil Penelitian Dalam Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2): 411-424.
- Whitback C, 1998. *Ethics in Engineering Practice and Research*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wibowo A, 2010. Praktikum Analisis Korelasi dan Regresi Linier. *Materi Pelatihan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Statistika*

Parametrik. Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga, Surabaya.

William B. Michael and Stephen Isaac. *Handbook in Research and Evaluation*. San Diago, California: Ediths Publishers, 1981.

Zikmund WG, 2000. *Business Research Methods*. 7th Edition. Thomson, South-Western.